

KESABARAN PADA GURU SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Pada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Riau*



NELA SUNDARI
158110082

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
TAHUN 2019**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DENGAN STRES PADA MAHASISWA
DI KOTA PEKANBARU

NELA SUNDARI
158110082

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal
18 Desember 2019

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog

Irma Kusuma Salim, M.Psi, Psikolog

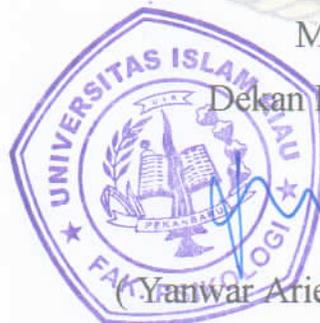
Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 18 Desember 2019

Mengesahkan

Dean Fakultas Psikologi



(Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nela Sundari

NPM : 158110082

Judul Skripsi : Kesabaran Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 18 Desember 2019

Yang menyatakan,



Nela Sundari
158110082

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini dalam balutan penuh cinta dan kasih sayang untuk bapak Darto, ibu Susi Lawati, adik Hami Darsi Suhada dan orang-orang tersayang yang selama ini tiada henti mendo'akan, menyemangati dan menjadi alasan serta sumber kekuatan terbesar dalam hidupku.



MOTTO

“bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaran mu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang” (QS. Al-Imraan:200)

Belajar dari kemari, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari esok. Dan yang paling terpenting adalah jangan sampai berhenti bertanya. (Albert Einstein)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur yang tak terhingga Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rhmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini adalah tugas akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Adapun judul skripsi ini adalah **“Kesabaran Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)”**.

Dalam menyelesaikan dan penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dari berbagai. Oleh karena itu, pada kesempatan oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Prof. DR.H. Syafrinaldi, S.H., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

3. Ibu T. Nila Fadhila, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah mengarahkan, membimbing dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan Dosen Pembimbing I Skripsi terimakasih ibu telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, masukan dan arahan mulai dari awal skripsi ini penulis buat sampai selesai segala semangat dan dukungan yang telah ibu berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Ibu Leni Armayanti, S.Psi., M.Si selaku Kepala Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Seluruh dosen fakultas psikologi universitas islam riau bapak Tukiman Khateni, S.Ag., M.Si, bapak Sigit Nugroho, M.Psi., psikolog, bapak Ahmad Hidayat, S.Th.I., M.Psi., Psikolog, bapak Fikri, S.Psi., M.Si, bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog, ibu Syarifah Farradina, S.Psi., M.A sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis, ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, ibu

dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.kes, ibu Icha Herawati, S.Psi., M.Soc.Sc, IBU
Irfani Rizal, M.Psi.

9. Seluruh karyawan dan staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses pengadministrasian dan hal lainnya.
10. Seluruh kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Seluruh majelis guru di SLB Insan Mutiara, SLB Kasih Ibu, SLB Pelita Nusa, SLB Al-Faqih, SLB Panam Mulia, SLB Negeri Pembina, SLB BAIKUNTHA, SLB Pendowo Limo, SLB Cendana, SLB Melati, SLB Sri Mujinab PEKANBARU, dan SLB Kinasih yang terlibat didalam penelitian ini.
12. Tekhusus untuk yang tersayang Ayahanda dan Ibunda tercinta bapak Darto dan ibu Susi Lawati yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menjalankan proses perskripsian. Tanpa doa beliau segalanya tidak akan berjalan dengan lancar.
13. Untuk adik tercinta Hami Darsi Suhada yang telah memberikan doa dan semangat sampai saat ini.
14. Keluarga besar atuk H. Aris terimakasih telah memberikan doa dan semangat untuk nela.
15. Sahabat-sahabat tersayang Anggi Riusman, Nurlaili dan Syafitri yang telah meberikan semangat dan doa dan tempat berkeluh kesah selama proses skripsi.
16. Semua teman seangkatan, senior dan junior Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau senasib dan peperjuangan.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua kebaikan dan dukungan yang telah kalian berikan hingga akhirnya penulis mampu menghadapi setiap kesulitan yang ada dan berada sampai tahap ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi sehingga dapat menjadi referensi penulisan bagi npeneliti selanjutnya. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan dan kekhilafan yang telah penulis lakukan selama ini.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

Nela Sundari



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GRAFIK..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang masalah..... | 1 |
| B. Rumusan masalah..... | 7 |
| C. Tujuan penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat penelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Kesabaran..... | 9 |
| 1. Pengertian kesabaran..... | 9 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Aspek kesabaran..... | 13 |
| 3. Faktor-faktor kesabaran | 14 |
| B. Guru sekolah luar biasa..... | 15 |
| 1. Pengertian guru | 15 |
| 2. Sifat-sifat guru..... | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 20 |
| A. Jenis penelitian | 20 |
| B. Identifikasi variable penelitian | 20 |
| C. Definisi operasional variable..... | 21 |
| D. Subjek penelitian..... | 21 |
| 1. Populasi penelitian | 21 |
| 2. Sampel penelitian..... | 22 |
| E. Metode pengumpulan data | 22 |
| F. Uji beda aitem | 24 |
| G. Pelaksanaan uji coba skala | 25 |
| 1. Hasil uji coba skala | 25 |
| H. Validitas dan reliabilitas..... | 29 |
| 1. Validitas | 29 |
| 2. Reliabilitas..... | 30 |
| I. Teknik analisis data | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 32 |
| A. Persiapan penelitian | 32 |
| 1. Persiapan penelitian | 32 |
| 2. Pelaksanaan penelitian | 32 |
| B. Hasil penelitian..... | 33 |
| 1. Data demografi subjek penelitian..... | 33 |
| 2. Deskripsi data penelitian | 35 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Gambaran kesabaran pada guru sekolah luar biasa (SLB)..... | 37 |
| a. Gambaran kesabaran pada guru SLB berdasarkan jenis kelamin | 37 |
| b. Gambaran kesabaran pada guru SLB berdasarkan usia | 39 |
| c. Gambaran kesabaran pada guru SLB berdasarkan lama bekerja | 40 |
| 4. Gambaran kesabaran berdasarkan persentasi skala..... | 42 |
| a. Kesabaran berdasarkan indikator | 42 |
| b. Kesabaran berdasarkan indikator ditinjau dari jenis kelamin guru | 46 |
| c. Kesabaran berdasarkan indikator ditinjau dari usia guru | 51 |
| d. Kesabaran berdasarkan indikator ditinjau dari lama bekerja | 57 |
| C. Pembahasan..... | 62 |
| BAB V PENUTUP..... | 66 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN..... | 70 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Kesabaran Sebelum <i>Try Out</i> | 26 |
| Tabel Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Kesabaran Setelah <i>Try Out</i> | 28 |
| Tabel 4.1 Klasifikasi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin | 33 |
| Tabel 4.2 Klasifikasi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia..... | 34 |
| Tabel 4.3 Klasifikasi Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Bekerja (Tahun) .. | 34 |
| Tabel 4.4 Rentang Skor Penelitian | 35 |
| Tabel 4.5 Kategorisasi Kesabaran Berdasarkan Rumus..... | 36 |
| Tabel 4.6 Deskripsi Tingkat Kesabaran..... | 36 |
| Tabel 4.7 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Jenis Kelamin | 37 |
| Tabel 4.8 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Usia | 39 |
| Tabel 4.9 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Lama Bekerja | 40 |
| Tabel 4.10 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator | 42 |
| Tabel 4.11 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Jenis Kelamin | 46 |

**Tabel 4.12 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari
Usia52**

**Tabel 4.13 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari
Lama Bekerja58**



DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| Grafik 4.1 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Jenis Kelamin | 38 |
| Grafik 4.2 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Usia | 39 |
| Grafik 4.3 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Lama Bekerja | 41 |
| Grafik 4.4 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator | 44 |
| Grafik 4.5 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-Laki | 48 |
| Grafik 4.6 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Jenis Kelamin Perempuan | 49 |
| Grafik 4.7 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Usia 21 – 40 Tahun | 53 |
| Grafik 4.8 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Usia 41 – 60 Tahun | 54 |
| Grafik 4.9 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Lama Bekerja <10 Tahun | 59 |
| Grafik 4.10 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Lama Bekerja 11 – 20 Tahun | 59 |

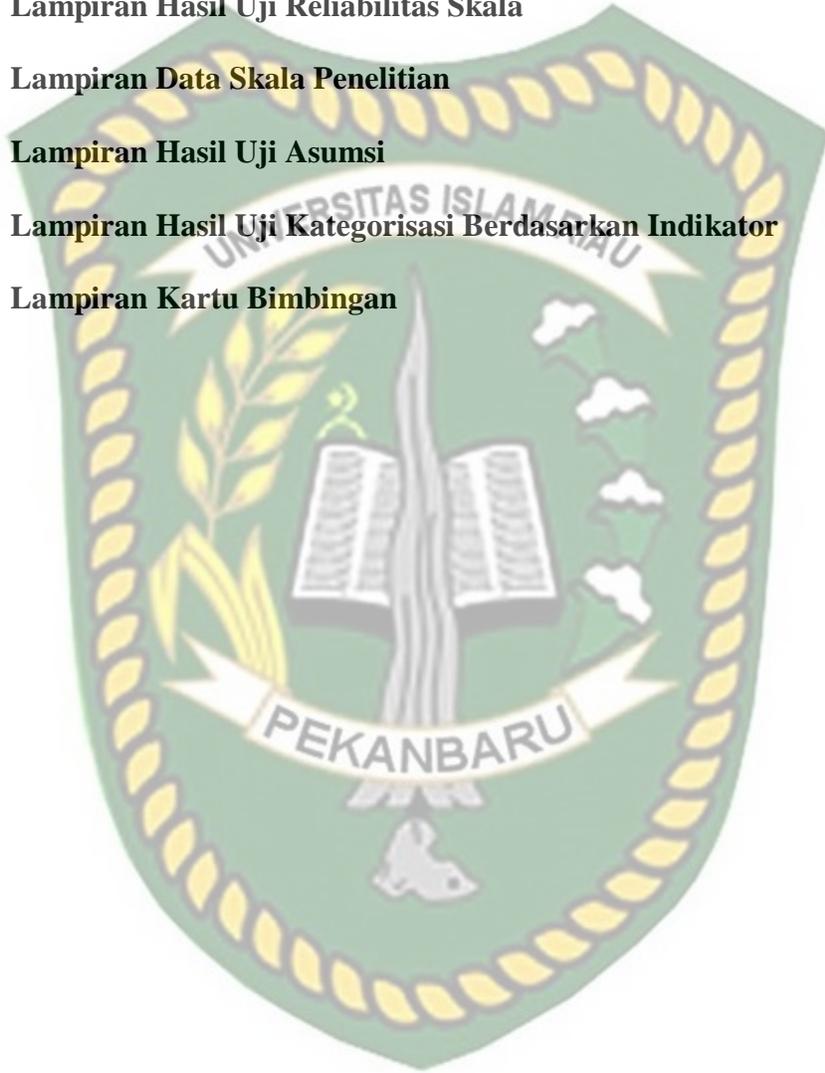
Grafik 4.11 Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari

Lama Bekkerja 21 – 31 Tahun.....60



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Data Skala *Try Out*
2. Lampiran Hasil Uji Reliabilitas Skala
3. Lampiran Data Skala Penelitian
4. Lampiran Hasil Uji Asumsi
5. Lampiran Hasil Uji Kategorisasi Berdasarkan Indikator
6. Lampiran Kartu Bimbingan



Kesabaran Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)

Nela Sundari
158110082

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesabaran pada guru sekolah luar biasa (SLB). Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 137 orang guru SLB dari 13 sekolah yang ada di Pekanbaru yang dipilih menggunakan teknik kuota *sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kesabaran yang terdiri dari 51 aitem yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep kesabaran yang dikemukakan oleh Subandi (2011). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SLB mayoritas memiliki kesabaran dalam kategori sedang dengan nilai mean 204,25 dan standar deviasi 19,48. Apabila ditinjau dari jenis kelamin tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Apabila dilihat berdasarkan usia dan lama bekerja menunjukkan bahwa mayoritas sampel memiliki kesabaran dengan kategori sedang. Dapat disimpulkan secara umum, mayoritas guru SLB di Pekanbaru menunjukkan sifat sabar namun tidak tergolong tinggi ataupun rendah.

Kata Kunci: Kesabaran, Guru, Sekolah Luar Biasa

The Patience of Special School (SLB) Teachers

Nela Sundari

158110082

FACULTY OF PSYCHOLOGY

ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the description of teacher's patience at Special School (SLB). This research involved 137 SLB teachers as samples from 13 special schools in Pekanbaru chosen by using quota sampling technique. The measurement instruments used in this research were the scales of patience consisting of 51 items arranged by the researcher herself based on the concept of patience proposed by Subandi (2011). The statistical analysis used in this research was descriptive statistical analysis. The results of this research show that the majority of SLB teachers have patience in medium category with the mean score 204, 25 and the standard of deviation is 19,48. If reviewed from the kind of genders, there is no significant difference between male teachers and female teachers. If reviewed based on the age and period of work, it shows that the majority of samples have patience in medium category. It can be concluded that in general the majority of SLB teachers show patience attitude but it is not categorized into high or low.

Keywords: *Patience, Teachers, Special School*

الصر ب يف معلمي امفداس اخلاصة (SLB)

نيال سونداري

١٥٨١١٠٠٨٢

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

كلية علم النفس

اجلامعة الإسلامية الرايوية

ملخص

اهلفد من هذا البحث هو حتقفيد وصف الصرب لفدى معلمي امفداس اخلاصة (SLB). مثل هذا البحث عينة من 137 معلما من امفداس اخلاصة من 13 مفدرسة يف ابكنبارو مت اختيارها ابستخدام تقنية حصص العينات من أداة القياس امستخدمة يف هذا البحث هي مقياس الصرب الذي يتكون من 51 بنفدا مجعتها الباحثة على أساس مفهوم الصرب الذي اقترحه سوابنفدي (2011). التحليل الإحصائي امستخدم يف هذا البحث هو التحليل الإحصائي الوصفي. تشري نتائج هذا البحث إبل أن غالبية امعلمني للمفداس اخلاصة لفديهم الصرب يف الفئة املتوسطة مع قيمة متوسط 204.25 والحرنا املياري 19.48. عنفد النظر إليها من اجلنس، ال يوجفد فرق معنوي بني امعلمني واملعلامات عنفد عرضه حسب العمر وطول العمل، يظهر أن غالبية العينة يتحلى ابالصرب يف الفئة املتوسطة. ميكن أن نستنتج بشكل عام، أن غالبية معلمي امفداس اخلاصة يف ابكنبارو يبفدون صرباً لكن ال يتم تصنيفهم على أنه مرتفع أو منخفض.

الكلمات الرئيسية: الصرب، امعلمون، امفدرسة اخلاصة

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, menurut pasal 15 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan terdiri dari beberapa jenis yaitu pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Pendidikan khusus berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan khusus juga disebut dengan sekolah luar biasa (SLB) merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Sejak tahun 1901, Indonesia telah menyelenggarakan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus secara terpisah, yang menempatkan anak berkebutuhan khusus terpisah dari teman sebayanya. Selama ini SLB dianggap sebagai solusi terbaik bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan.

Menurut Direktorat pendidikan sekolah luar biasa jumlah sekolah luar biasa di Indonesia pada tahun 2006/2007 mencapai sekitar 1569 sekolah. Dimana 80,75% sekolah berstatus swasta, salah satunya yang ada di kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh di tahun 2019 jumlah sekolah SLB yang ada di Pekanbaru berjumlah 13 sekolah, yaitu SLB Insan Mutiara, SLB Kasih Ibu, SLB Pelita Nusa, SLB Al-Faqih, SLB Panam Mulia, SLB Negeri Pembina, SLB BAIKUNTHA, SLB Pendowo Limo, SLB Cendana, SLB Melati, SLB Sri Mujinab PEKANBARU, dan SLB

Kinasih. Dari 14 sekolah tersebut terdapat 137 orang tenaga pengajar. Dari survei yang telah dilakukan oleh peneliti masing-masing sekolah hanya memiliki 3-15 orang guru saja, namun ada satu sekolah yang memiliki guru lebih dari 50 orang. Dalam hal ini terlihat bahwa peminat untuk menjadi guru SLB ini sangatlah sedikit.

Sama dengan sekolah pada umumnya sekolah luar biasa (SLB) tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik tergantung dari beberapa faktor, yaitu: Guru, Murid, Kurikulum, dan Fasilitas. Guru merupakan faktor utama dari semua struktur pendidikan. Tanpa guru yang baik sistem yang baik pun akan gagal, dan jika dengan guru yang baik sistem yang buruk akan menjadi lebih baik. Guru sekolah luar biasa atau pendidik (dalam Frieda, 2014) adalah seseorang yang mau menerima keadaan siswa berkebutuhan khusus kemudian menghargai perilaku anak-anak tersebut serta mendorong aktivitas mereka dalam kelas sehingga berpengaruh pada keterbatasan sosial atau pilihan personal serta kebebasan yang lebih besar bagi anak berkebutuhan khusus.

Pekerjaan sebagai guru SLB pada kenyataannya merupakan pekerjaan yang sangat sulit, dimana banyak pekerjaan lainnya yang lebih menjanjikan, lebih mudah dan lebih cepat mendapatkan uang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional menjelaskan bahwa kebutuhan profesional guru di Indonesia meningkat dari 7 sampai 10 ribu pertahun. Sehingga banyak dari sekolah-sekolah luar biasa yang masih kekurangan tenaga pengajar. Pendidikan anak berkebutuhan khusus ini menjadi tanggung jawab bagi tenaga pendidik yang memiliki jurusan khusus atau memahami

dalam pendidikan luar biasa. Namun, pada kenyataan yang ada di lapangan banyak sekolah-sekolah luar biasa yang tenaga pendidiknya masih memiliki pendidikan atau jurusan umum, seperti S.Ag, PGSD, bahkan ada yang tamatan SMA. Sehingga dalam hal ini membuat guru merasa kesulitan, dikarenakan minimnya ilmu dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan dari data sekolah yang di dapatkan oleh peneliti. Terdapat 29 orang guru yang berpendidikan di bidang luar biasa atau disebut dengan Pendidikan Luar Biasa. Sedangkan dibidang psikologi dan bimbingan konseling terdapat 13 orang guru, sisanya terdapat 35 guru yang pendidikannya diluar pendidikan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, penjaskes, akuntansi, matematika, ekonomi, kesehatan masyarakat, pertanian, pendidikan agama islam, sejarah kebudayaan islam, dan lainnya.

Menjadi guru SLB merupakan pekerjaan yang paling membutuhkan kesabaran, tidak hanya kesabaran, ketekunan dan keikhlasan juga dibutuhkan sebab pekerjaan ini tidak hanya mengajar tetapi juga merupakan sebuah pengabdian. Menjadi guru SLB ini tidak hanya mengajar saja tetapi bagaimana guru dapat berkomunikasi dengan peserta didik yang merupakan anak berkebutuhan khusus, bagaimana guru dapat menyampaikan pembelajaran dan murid dapat mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru. Sabar menurut Mubarak (2001) menjelaskan bahwa sabar merupakan sebagai tabah hati tanpa mengeluh dalam

menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai satu tujuan.

Pengabdian dari seorang guru SLB merupakan pekerjaan yang mulia yang bertujuan untuk membentuk mereka yang memiliki kekurangan. Seperti yang dialami oleh Mariyah seorang guru SLB dalam menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus harus dapat menahan diri dan bersikap sabar dan hal yang paling dilakukan harus mengenali anak-anak lebih dalam, karena tidak sembarang orang yang dapat berinteraksi dengan mereka atau mengambil hati mereka. Melihat keadaan tersebut penting bagi seorang guru SLB untuk memiliki sifat sabar baik dalam pekerjaannya atau beradaptasi dengan peserta didik yang merupakan anak berkebutuhan khusus.

Dalam hal ini yang dimaksud sabar menurut Al- Junaidi (dalam Al- jauziyyah, 2003) adalah meneguk sesuatu yang pahit tanpa merasa memberengut. Maksud dari kata tersebut merupakan menerima segala ujian atau cobaan tanpa mengeluh sedikit pun, serta menerima dengan lapang dada dan hati terbuka. Berdasarkan dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis terdapat beberapa guru yang masih mengeluh atau bahkan merasa capek dalam menghadapi anak-anak murid. Seperti salah satu contoh yang didapat ketika anak sudah mulai tidak mengikuti atau memperhatikan pembelajaran guru membiarkan anak-anak tersebut bermain tanpa memberi teguran atau mengajak anak-anak kembali belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu guru mengatakan bahwa guru merasa capek dan bahkan merasa tidak sanggup untuk menghadapi anak-anak

sehingga jika anak-anak sudah tidak mengikuti pelajaran guru hanya menegurnya sesekali saja bahkan ada yang membiarkannya saja.

Pengorbanan seorang guru SLB bukan hanya pengabdian yang tulus yang diberikan kepada murid tetapi memberikan nilai khusus dan justru layak untuk menjadi tujuan hidupnya. Tujuan hidup yang memberi makna bagi guru tersebut dimana hal ini dikenal dengan kebermaknaan hidup. Namun apabila menjadi guru SLB menimbulkan beban serta menimbulkan frustrasi dan depresi serta tekanan psikologis maka hal tersebut mengakibatkan guru SLB merasakan hidupnya kurang bermakna. Sehingga untuk mendapatkan kebermaknaan hidup tersebut guru SLB menjalani hari-harinya dengan kesabaran. Rook (dalam Simet, 1994) mengatakan bahwa dorongan yang menjadikan guru SLB lebih sabar adalah adanya dukungan sosial dimana salah satu dukungan tersebut adalah keluarga, teman, dan lingkungan hidup. Ada sebagian guru yang mengajar di SLB hanya termotivasi untuk sekedar mencari pengalaman dan ada juga hanya sebagai sarana untuk sekedar wiyata bhakti agar ditahun berikutnya dapat diangkat menjadi guru PNS.

Penelitian terkait kesabaran pada guru SLB ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Mirna Aryani (2017) dalam penelitiannya Aryani memiliki 4 orang subjek, dimana subjek RN dan TN hanya sebatas yakin dengan pemahaman arti sabar secara positif, sehingga subjek yakin dalam mengajar anak berkebutuhan khusus sangat diburuhkan kesabaran sehingga dalam pengajarannya memiliki cara tersendiri dan sabar yang begitu besar. Sedangkan subjek RD dan SR dapat dikatakan dikatakan

memiliki kesabaran yang tinggi karena mereka sangat memahami kondisi anak-anak berkebutuhan khusus sehingga mereka meyakini bahwa sabarlah yang sangat dibutuhkan. Daalam penelitian ini Aryani menjelaskan faktor yang mempengaruhi kebertahanan guru dalam mengajar yaitu: faktor ekonomi dan faktor kenyamanan dan kecintaan terhadap pekerjaan sehingga subjek meyakini adanya takdir yang sudah ditetapkan Allah kepada subjek.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryani merupakan penelitian kualitatif. Jadi yang menjadi pembeda dengan pannelitian Aryani adalah pada metode penelitiannya. Penelitian Aryani menggunakan metote kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap beberapa subjek saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dengan metode deskriptif kuantitatif dengan membagikan skala kesabaran kepada subjek penelitian.

Seperti itulah gambaran dari seorang guru SLB, kegiatan mereka merupakan mengajar anak berkebutuhan khusus adalah pekerjaan yang mulia yang bertujuan untuk membantu mereka yang memiliki kekurangan. Namun kenyataannya tidak semua guru SLB mampu menjalankan perannya sebagai guru SLB, dimana mereka kurang mampu beradaptasi bahkan mengalami tekanan psikologis dan rasa frustrasi ketika harus menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus.

Dari uraian diatas yang menjadi permasalahan nya adalah bagaimana kah gambaran kesabaran pada guru sekolah luar biasa (SLB) ?, dari permasalahan tersebut peneliti mengambil judul yaitu “Gambaran Kesabaran Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesabaran pada guru sekolah luar biasa (SLB)?
2. Bagaimana kesabaran pada guru SLB jika ditinjau dari jenis kelamin guru?
3. Bagaimana kesabaran pada guru SLB jika ditinjau dari usia guru?
4. Bagaimana kesabaran pada guru SLB jika ditinjau dari lama guru bekerja?
5. Bagaimana kesabaran pada guru SLB jika ditinjau berdasarkan indikator pada skala kesabaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menggambarkan kesabaran pada guru sekolah luar biasa (SLB)
2. Menggambarkan kesabaran pada guru SLB jika ditinjau dari jenis kelamin guru?
3. Menggambarkan kesabaran pada guru SLB jika ditinjau dari usia guru?

4. Menggambarkan kesabaran pada guru SLB jika ditinjau dari lama guru bekerja?
5. Menggambarkan kesabaran pada guru SLB jika ditinjau berdasarkan indikator pada skala kesabaran?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya dan Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti-peneliti selanjutnya untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan motivasi bagi pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesabaran

1. Pengertian Kesabaran

Sabar berasal dari kata *Al-Man'u* dan *Al-Hasbu* yang artinya menahan dan mencegah. Sehingga sabar dapat diartikan dengan menahan jiwa dari cemas dan lisan dari mengeluh. Makna sabar secara etimologi ialah salah satu akhlak yang mulia yang dapat menghalangi munculnya suatu perilaku atau tindakan yang tidak baik. Sedangkan arti yang lain sabar merupakan salah satu kekuatan jiwa dan dengan sabar tersebut segala urusan sabar menjadi lebih baik (dalam Yusuf Dkk, 2018).

Menurut Subandi (2011) kesabaran di pandang dari berbagai perspektif agama sehingga sabar itu memiliki banyak makna, yaitu sabar dalam mengendalikan diri, berusaha dalam mengatasi masalah bukan lari dari masalah, tidak berkeluh kesah ketika ditimpa kesusahan, senantiasa bekerja keras untuk mencapai sebuah tujuan. Sabar juga di maknai dengan kemampuan dalam menahan emosi dan keinginan, berfikir panjang dalam mengambil keputusan, mudah memaafkan kesalahan tanpa ada rasa dendam, dan rasa toleransi yang tinggi terhadap penundaan. Konstruk dalam kesabaran ini sendiri berdasarkan pada ajaran agama islam, sehingga dalam hal ini defenisi sabar adalah kemampuan dalam menahan emosi, pikiran,

perkataan, dan perbuatan dalam keadaan senang maupun susah dengan tetap mentaati aturan yang telah ditetapkan dalam tujuan mencapai kebaikan yang didukung dengan optimis dan pantang menyerah.

Dalam Al-Jauziyyah (2003) dijelaskan beberapa pendapat ulama mengenai pengertian sabar yaitu menurut Dzu An-Nur sabar ialah menjauhkan diri dari larangan, tenang ketika dihadapi musibah dan menampakkan dirinya kaya padahal ia miskin harta. Menurut Abu Utsman sabar merupakan orang yang senantiasa membiasakan dirinya menerjang hal-hal yang tidak mengenakan. Kemudian sabar menurut Amr Bin Utsman Al-Makki ialah setiap menghadapi musibah senaniasa dengan lapang dada, bukan dengan dada sempit, emosional dan mengeluh. Dan pendapat Abu Ali Ad-Daqqaq mengenai makna sabar adalah tidak menentang takdir, dimana ketika dihadapkan dengan ujian ia tidak mengeluh. Syaikh Abdul Qadir dalam Al-Jauziyyah (2003) menjelaskan sabar terbagi menjadi 3 jenis yaitu :

- a. Sabar terhadap yang diperintahkan, sehingga ia mengerjakannya
- b. Sabar terhadap larangan-larangan, sehingga ia tidak mengerjakan atau meninggalkannya.
- c. Sabar terhadap ketetapan atau takdir, sehingga ia tidak marah atau menerimanya.

Sabar dalam arti bahasa arab terbagi menjadi tiga macam arti yaitu *ash-shobru* (menahan atau mengurang), *ash-shobir* (obat yang sangat pait yang tidak diinginkan), dan *ash-shobr* (menghimpun dan menyatukan). Dalam hal ini konsep sabar dibagi menjadi beberapa kategori menurut Al-Jauziyyah (dalam Subandi, 2011) yaitu:

a. Kesabaran jasmani dan jiwa

Kesabaran jasmani berupa sabar dalam menahan rasa sakit dan melakukan suatu pekerjaan meskipun pekerjaan tersebut tidak disenangi, misalnya ketika ditimpa sakit parah. sedangkan kesabaran jiwa berupa sabar dari menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama meskipun perbuatan tersebut hal yang disenangi.

b. Objek kesabaran

Kesabaran ini berupa sabar dalam menjalankan perintah, sabar dalam menjauhi larangan dan sabar terhadap takdir.

c. Sabar terhadap hukum

Sabar disini adalah sabar terhadap hukum yang lima, yaitu sabar terhadap yang wajib, sabar terhadap yang haram, sabar terhadap yang sunnah, sabar terhadap yang makruh dan sabar terhadap yang mubah.

Menurut Mubarak (2001) sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Dzunnun juga mengatakan “sabar ialah menjauh dari segala perbuatan yang melanggar syara’, merasa tenang ketika menghadapi musibah, serta

merasa kaya dalam jiwa ketika kekafiran melanda”. Sebagian ulama ada juga yang mengatakan “sabar adalah teguh dalam menghadapi musibah dengan akhlak yang baik”. Dan sebagian ada juga yang mengatakan sabar adalah menganggap ringan musibah tanpa mengeluh. Abu Ustman pun mengatakan “sabar ialah bahwa orang sabar itu ialah orang yang membiasakan diri cepat mengatasi hal-hal yang tidak baik”. Kelompok ulama lain juga mengatakan “sabar adalah menghadapi musibah dengan baik, sebagaimana berlaku baik ketika mendapat nikmat”. Hal ini bermakna, Allah SWT berhak untuk selalu disembah baik ketika hamba sehat ataupun sakit (terkena musibah). Karena itu alangkah baiknya kita membiasakan diri kita agar selalu bersyukur dan selalu menghadapi musibah dengan sabar. Amir Bin Ustman Al Makky mengatakan “sabar adalah tetap teguh dalam meneria musibah dari Allah dengan lapang dada”. Sedangkan Al Khowaash mengatakan “sabar bearti tetap berpegang teguh kepada hukum-hukum Al Qur’an dan As Sunnah. Sedang Ibnu Qayyim sendiripun berpendapat bahwa “semuanya itu bukannya ditetapkan dan bukan pula yang diperintahkan. Allah SWT telah menetapkan keduanya (senang dan susah) itu terpisah (dalam Al-Jauziyah, 2010).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sabar adalah keadaan dimana seseorang mampu menahan diri dari berkeluh kesah ketika dihadapkan dengan musibah, dan berfikir positif terhadap apa-apa yang menimpanya, kemudian senantiasa berlapang dada dalam menjalankan yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarang.

2. Aspek Kesabaran

Aspek-aspek kesabaran menurut Subandi (2011) adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah sabar apabila dapat menahan emosi dan keinginan, berpikir panjang, memaafkan kesalahan dan sikap toleransi.

2. Ketabahan

Ketabahan adalah dapat bertahan dalam keadaan sulit dengan tidak mengeluh

3. Kegigihan

Kegigihan adalah bekerja keras untuk mencapai tujuan dan mencari cara dalam memecahkan masalah

4. Menerima kenyataan

Menerima kenyataan adalah tidak berkeluh kesah terhadap takdir yang sudah ditetapkan.

5. Sikap tenang

Sikap tenang yang dimaksud adalah tidak tergesa-gesa, tidak gegabah, dapat berfikir jernih dalam bertindak.

Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek kesabaran dapat disimpulkan bahwa aspek kesabaran terbagi menjadi 5 aspek yang diantaranya yaitu pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan dan sikap tenang.

3. Faktor-faktor Kesabaran

Menurut Al-Munajjid (2006) faktor yang mempengaruhi kesabaran dalam perspektif islam adalah sebagai berikut:

a. Mengenal karakteristik dan fitrah kehidupan

Fitrah kehidupan yang dimaksud adalah bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah.

b. Harus beriman bahwa dunia seluruhnya adalah milik Allah.

Meyakini bahwa seluruh alam semesta ini adalah ciptaan Allah dan sang pencipta merupakan pemiliknya yang utuh.

c. Mengenal imbalan sabar dan pahala dari sikap sabar

Meyakini bahwa buah atau pahala dari sikap sabar ini sangat besar.

d. Percaya akan mendapatkan kemudahan

Selain mendapat pahala yang besar, imbalan dari kesabaran adalah mendapat kemudahan dalam setiap apa yang dilakukan.

e. Meminta pertolongan kepada Allah dan berlindung dibawah naungan-Nya serta meminta bantuan-Nya

f. Beriman kepada Qadha dan Qadar

Mempercayai akan ketetapan Allah baik itu ketetapan yang baik dan sketetapan yang buruk karena semua telah di tetapkan oleh sang pencipta.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang harus bersabar, yaitu menyadari bahwa semua makhluk yang ada dimuka bumi ini adalah ciptaan Allah dan fitrah sebagai makhluk ciptaan-Nya adalah mentaati segala perintahnya, memahami akan pahala yang besar dari bersabar dan mendapatkan kemudahan, serta mempercayai akan qadha dan qadar Allah.

B. Guru Sekolah Luar Biasa

1. Pengertian Guru

Guru diartikan dalam beberapa bahasa, yaitu dalam bahasa Inggris kata guru disebut dengan *teacher* (seseorang yang mengajar), *tutor* (seseorang yang memberi pengajaran), *educator* (seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik) dan *instructor* (guru privat). Dalam bahasa Arab kata guru disebut dengan *ustadz*, *mudarris*, *mu'alum* dan *mu'addib*, maksud dari kata tersebut ialah guru, pelatih, dosen, pemandu dan guru dalam lembaga pendidikan.

Menurut Ramayulis (2013) guru merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Barnadib menjelaskan pendidik adalah seseorang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan, pendidik ini bisa berupa orang tua atau orang dewasa lainnya yang memiliki tanggung jawab tentang kedewasaan anak. Diperjelas lagi oleh Zahara Idris & Lisma Jamal mejelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan

kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan dalam menjalankan kehidupan (Dalam Ramayulis, 2013). Dari beberapa penjelasan diatas dapat diartikan bahwa guru merupakan seseorang yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi para murid atau peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa guru adalah seorang tenaga pengajar yang mengajarkan sebuah ilmu kepada peserta didik di sebuah lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan infoemal. Menjadi seorang guru tidak hanya mengajar murid-murid sebagai tugas utama, melainkan juga menanamkan nilai-nilai kebaikan serta mencetak generasi yang berakhlak mulia.

2. Sifat-sifat Guru

Seorang guru merupakan sebuah figur bagi para peserta didiknya, sehingga menjadi seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang tertentu, dengan sifat ini guru dapat menjadi figur yang baik bagi peserta didik. Fuad ibn' Abd al-Aziz al-Syahub (dalam Ramayulis, 2013) menjelaskan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- a. Mengharapkan ridha Allah

Seorang guru hendaknya menjalankan tugas dengan didasari oleh niat yang tulus dan ikhlas untuk mendapat ridha Allah dalam mendidik murid.

b. Jujur dan amanah

Jujur merupakan kunci keberhasilan bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang berbohong menjadi penghalang bagi tercapainya hasil pendidikan.

c. Konsisten dalam ucapan dan perbuatan

Guru harus berbuat sesuai dengan ilmu atau ucapannya, karena ketidaksesuaian antara ucapan dan perbuatan merupakan perilaku tercela bagi seorang guru.

d. Adil dan egaliter

Keadilan dan egaliter merupakan alat yang terhormat dan mulia yang dapat digunakan oleh seorang guru, karena mempunyai nilai guna untuk enumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang seorang murid terhadap guru.

e. Berakhlak mulia

Guru merupakan seorang figur bagi orang lain terutama bagi murid, karena apabila ingin menjadikan murid berakhlak mulia terlebih guru dahulu berakhlak mulia.

f. Rendah hati

Rasa rendah hati yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya bermanfaat bagi guru tersebut tetapi dapat memberi dampak yang positif bagi murid, seperti murid merasakan kesenangan, kedamaian dan keakraban antara murid dengan guru tersebut.

g. Berani

keberanian adalah melakukan keterbukaan dirinya dari berbagai aspek, karena sifat keterbukaan ini dapat menimbulkan motivasi dan daya tarik bagi murid.

h. Sabar dan mengekang hawa nafsu

Sabar merupakan sifat yang mulia yang merupakan buah dari *mujahadah* yang dilakukan guru, karena sifat sabra dapat mendatangkan kasih sayang dari murid terhadap guru.

i. Baik dalam tutur kata

Guru merupakan figur yang teladan sehingga mesti bagi guru tersebut mampu bertutur kata dengan baik dan menyenangkan.

j. Tidak egois

Guru dalam menghadapi persoalan hendaknya tidak segan untuk bermusyawarah dengan orang lain atau murid untuk meminta pendapat agar dapat menyelesaikan persoalan tersebut.S

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa seorang guru memiliki sifat-sifat tertentu, dimana sifat-sifat tersebut adalah dimana seorang guru senantiasa mengharapkan ridha Allah, jujur dan amanah dalam tindakan, konsisten dalam ucapan dan perbuatan, adil dan egaliter terhadap murid-murid, berakhlak mulia agar dapat menjadi figur yang teladan, rendah hati dalam bersikap, berani atau keterbukaan dalam setiap keadaan sehingga dapat memotivasi murid-murid, sabar

dan mengekang hawa nafsu merupakan sifat yang paling penting bagi seorang guru karena guru tidak hanya menghadapi satu murid melainkan banyak murid yang memiliki perbedaan karakter, baik dalam tutur kata dan tidak egois agar guru selalu di hormati dan jadi figur bagi seluruh murid-murid.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Bungin (2005) tujuan dari penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif ini adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi situasi dan variabel yang muncul di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesabaran pada guru sekolah luar biasa (SLB) dengan metode kuantitatif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam Bungin (2005) adalah sebuah fenomena, sehingga apapun yang ada di alam ini merupakan sebuah fenomena atau peristiwa baik dalam bentuk kualitas ataupun kuantitas. Berdasarkan judul penelitian ini yaitu tentang kesabaran pada guru sekolah luar biasa, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu: kesabaran.

C. Definisi Operasional Variabel

Sabar merupakan pengendalian diri dari menahan emosi dan keinginan seperti tidak mudah marah dan tidak tamak atau seraka, mampu bertahan dengan situasi yang sulit sekalipun tanpa berkeluh kesah, menerima kenyataan yang telah ditetapkan dan selalu bersyukur dan berfikir positif atas semua keadaan dan menerimanya dengan lapang dada, bekerja keras untuk mencapai sebuah tujuan dengan kegigihan dan tetap berusaha walaupun belum berhasil, dan sikap tenang tanpa terburu-buru terutama dalam mengambil sebuah keputusan senantiasa dengan hati dan pikiran yang tenang. Dalam penelitian ini untuk mengukur kesabaran pada guru sekolah luar biasa peneliti menggunakan alat ukur kesabaran yaitu skala kesabaran.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Latipun (2011) populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Sedangkan menurut Bungin (2005) populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek ini dapat menjadi data dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di 13 Sekolah Luar Biasa yang ada di kota pekanbaru, yaitu SLB Insan Mutiara, SLB Kasih Ibu, SLB Pelita Nusa, SLB Al-Faqih, SLB Panam Mulia, SLB Negeri Pembina, SLB

BAIKUNTHA, SLB Pendowo Limo, SLB Cendana, SLB Melati, SLB Sri Mujinab PEKANBARU, dan SLB Kinasih. Dari 13 SLB total keseluruhan tenaga pengajar atau guru yaitu berjumlah 137 orang guru.

2. Sampel Penelitian

Menurut Azwar (2012) sampel adalah sebagian dari populasi. Bungin (2005) menjelaskan bahwa sampel merupakan perwakilan dari semua unit strata atau sebagiannya ada dalam populasi. Apabila populasi besar maka tidak mungkin semuanya dijadikan sebagai sumpel penelitian, sehingga peneliti dapat menggunakan sistem perwakilan (sampel) yang diambil dari populasi.

Teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuota sampling. Menurut Abdurrahman dalam Sudaryono (2017) kuota sampling adalah mempertimbangkan kriteria yang akan dijadikan anggota sampel. Penarikan sampel berdasarkan kuota ini menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Penarikan dilakukan secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 137 orang diambil dari 13 Sekolah Luar Biasa yang ada di Pekanbaru. Dimana semua populasi terpakai dalam penelitian ini karena mempertimbangkan sedikitnya populasi yang ada.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2005) metode pengumpulan data adalah sebuah instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk

mengetahui gambaran kesabaran pada guru sekolah luar biasa (SLB), adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan skala. Menurut Bungin (2005) skala adalah kumpulan pernyataan sikap yang ditulis, disusun dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon individu terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan kemudian diinterpretasikan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesabaran yang memiliki ciri-ciri alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable* yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

1. Skala kesabaran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesabaran yang disusun berdasarkan teori Subandi (2010). adapun aspek-aspek yang diukur dalam skala kesabaran ini adalah sebagai berikut:

a. Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah sabar apabila dapat menahan emosi dan keinginan, berpikir panjang, memaafkan kesalahan dan sikap toleransi.

b. Ketabahan

Ketabahan adalah dapat bertahan dalam keadaan sulit dengan tidak mengeluh

c. Kegigihan

Kegigihan adalah bekerja keras untuk mencapai tujuan dan mencari cara dalam memecahkan masalah

d. Menerima kenyataan

Menerima kenyataan adalah tidak berkeluh kesah terhadap takdir yang sudah ditetapkan.

e. Sikap tenang

sikap tenang yang dimaksud adalah tidak tergesa-gesa, tidak gegabah, dapat berfikir jernih dalam bertindak

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert berisi aitem-aitem pernyataan yang dipisahkan menjadi pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable* kemudian dijawab oleh subjek dalam penelitian dengan cara memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang telah disediakan, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

F. Uji Beda Aitem

sebelum peneliti melakukan ujireliabilitas skala, peneliti terlebih dahulu melakukan uji beda aitem berdasarkan daya diskriminasi aitem. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan reliabilitas sebuah alat ukur atau skala. Menurut

Azwar (2012) apabila semakin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. peneliti memilih aitem yang memiliki nilai daya beda aitem $r_{ix} \geq 0,25$, proses analisis data dilakukan dengan bantuan komputer paket seri program statistik SPSS 16.00 for windows.

G. Pelaksanaan Uji Coba Skala

Alat ukur sebelum digunakan lebih baik di uji terlebih dahulu guna untuk mengetahui ketepatan dan kecermatannya dalam melakukan fungsi ukurannya yang disebut validitas dan reliabilitas (Azwar, 2012).

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu alat ukur saja yaitu skala kesabaran. Uji coba skala dilakukan pada 10 Mei 2019 sampai 16 Mei 2019. Adapun subjek sebanyak 80 orang yang diambil dari 4 sekolah luar biasa yang ada di pekanbaru yaitu SLB N Pembina, SLB Melati, SLB Baikhunta dan SLB Kasih Ibu. Proses penyebaran skala dengan memberikan skala kepada tiap-tiap guru yang ada di sekolah.

1. Hasil Uji Coba Skala

Menurut Azwar (2012) penetapan aitem yang benar berdasar pada aitem-aitem yang mempunyai koefisien $\geq 0,30$. namun kriteria dapat di tirunkan menjadi 0,25 apabila jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan. Hasil penghitungan daya beda aitem pada skala kesabaran dari 82 aitem terdapat 51 aitem

yang memiliki daya beda aitem yang $\geq 0,25$ dengan hasil indeks reliabilitas sebesar 0,940.

Berdasarkan hasil uji coba skala kesabaran maka ditemukan nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebesar 0,911 sebelum dilakukan seleksi butir aitem, setelah dilakukan seleksi butir aitem maka nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) meningkat menjadi 0,940. Berdasarkan hasil uji coba ditemukan 31 aitem yang dinyatakan gugur dari 82 uji coba aitem, yaitu 1, 3, 5, 6, 7, 12, 15, 18, 19, 23, 24, 27, 28, 32, 36, 42, 44, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 58, 60, 64, 69, 70, 71, 73, hasil uji coba aitem sebelum dan sesudah dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.1
BluePrint kesabaran Sebelum Try Out

| Aspek | Indikator | Nomor Aitem | | Jumlah |
|-------------------|-------------------------------|-------------|-------------|--------|
| | | favorable | Unfavorable | |
| Pengendalian Diri | Mampu menahan emosi | 18,36,49 | 5,40, 58 | 6 |
| | Mampu mengendalikan keinginan | 1,6,28 | 15,53,69, | 6 |
| | Mampu berpikir Panjang | 45,48,67 | 19,25,72 | 6 |
| | Memaafkan | 2,62,78 | 16,26,37 | 6 |

| | | | | |
|--------------------|--|---------------------------|-----------------------------------|----|
| | Kesalahan | | | |
| Ketabahan | Tahan dalam situasi sulit | 17, 29,38 | 7 , 31,46, | 6 |
| | Tidak mengeluh | 4, 52 ,61 | 3 ,39,75, | 6 |
| Kegigihan | Bekerja dengan giat | 30,66, 71 | 20 , 50 , 54 | 6 |
| | Pantang menyerah | 24 , 56 ,80 | 8 , 60 ,68 | 6 |
| Menerima kenyataan | Ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan | 14,43, 44 ,65, | 12 , 23 ,63,77 | 8 |
| | Bersyukur dalam setiap keadaan | 10,22, 70 ,76 | 27 , 55,74,81 | 8 |
| | Mampu berpikir positif | 13,35,82 | 11 , 32 , 51 | 6 |
| Sikap tenang | Tidak terburu-buru | 9,21,57 | 33,41,79 | 6 |
| | Memberikan toleransi | 34,59, 73 | 42 , 47 , 64 | 6 |
| | | 41 | 41 | 82 |

Keterangan: aitem yang ditebalkan (**Bold**) adalah aitem yang gugur.

Berdasarkan hasil uji coba ditemukan 31 aitem yang dinyatakan gugur dari 82 uji coba aitem Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setelah dilakukan *try out*

aitem yang gugur yaitu 1, 3, 5, 6, 7, 12, 15, 18, 19, 23, 24, 27, 28, 32, 36, 42, 44, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 58, 60, 64, 69, 70, 71, 73, Sehingga aitem yang gugur tidak dimasukkan kedalam *blue print* skala kesabaran untuk penelitian aitem yang tersisa sebanyak 51 aitem.

Table 3.2
BluePrint kesabaran Sesudah Try Out

| Aspek | Indikator | Nomor Aitem | | Jumlah |
|-------------------|---------------------------|----------------|-------------|--------|
| | | favorable | Unfavorable | |
| Pengendalian Diri | Mampu menahan emosi | | 40 | 1 |
| | Mampu berpikir Panjang | 45,48,67 | 25,72 | 5 |
| | Memaafkan Kesalahan | 2,62,78 | 16,26,37 | 6 |
| | Tahan dalam situasi sulit | 17, 29,38 | 31,46, | 5 |
| | Ketabahan | Tidak mengeluh | 4,61 | 39,75, |
| | Bekerja dengan giat | 30,66 | 20 | 3 |

| | | | | |
|-----------------------|--|-----------|----------|----|
| Kegigihan | Pantang menyerah | 80 | 8,68 | 3 |
| | Ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan | 14,43,65, | 63,77 | 5 |
| Menerima kenyataan | Bersyukur dalam setiap keadaan | 10,22,76 | 55,74,81 | 6 |
| | Mampu berpikir positif | 13,35,82 | 11 | 4 |
| | Tidak terburu-buru | 9,21,57 | 33,41,79 | 6 |
| Sikap tenang | Memberikan toleransi | 34,59 | 47 | 3 |
| | | 28 | 24 | 51 |

H. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2012) validitas adalah suatu ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu test dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau hasil dari pengukuran sesuai dengan tujuan dari pengukuran tersebut. Sedangkan test yang memiliki validitas yang rendah merupakan hasil dari data yang tidak relevan dalam

proses penelitian, jadi validnya alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang diinginkan.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas isi ini adalah sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan ini (tidak keluar dari batasan tujuan ukur) objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (dalam Azwar, 2012). peneliti meminta *professional judgement* dari seorang ahli psikologi klinis untuk menilai kesesuaian aitem dengan indikator dan aspek-aspek kesabaran. Seluruh aitem dalam skala kesabaran ini telah dinyatakan valid oleh ahli atau *professional judgement* sehingga dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas adalah konsistensi hasil ukur atau kepercayaan sebuah alat ukur, yang memiliki makna sebagai tinggi kecemasan sebuah pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi sebuah alat ukur jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasi maka semakin baik lah reliabilitasnya.

Penelitian ini menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *alpha*. Menurut Azwar (2012) Koefisien *alpha* diperoleh dari suatu bentuk

skala yang hanya digunakan sekali saja pada kelompok responden. Reliabilitas dalam aplikasi dinyatakan dalam koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas yang mendekati 1,0 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya jika reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya. Dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur diketahui dengan menggunakan konsistensi internal dengan analisis *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer paket Seri Program Statistik IBM *SPSS 20,00 For Windows*.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Dalam Bungin (2011) Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh adalah berupa gambaran kesabaran pada guru SLB yang disajikan dengan tabel dalam bentuk persentasi. Perhitungan analisis data deskriptif dilakukan dengan program komputer IBM *SPSS 20,00 For Windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

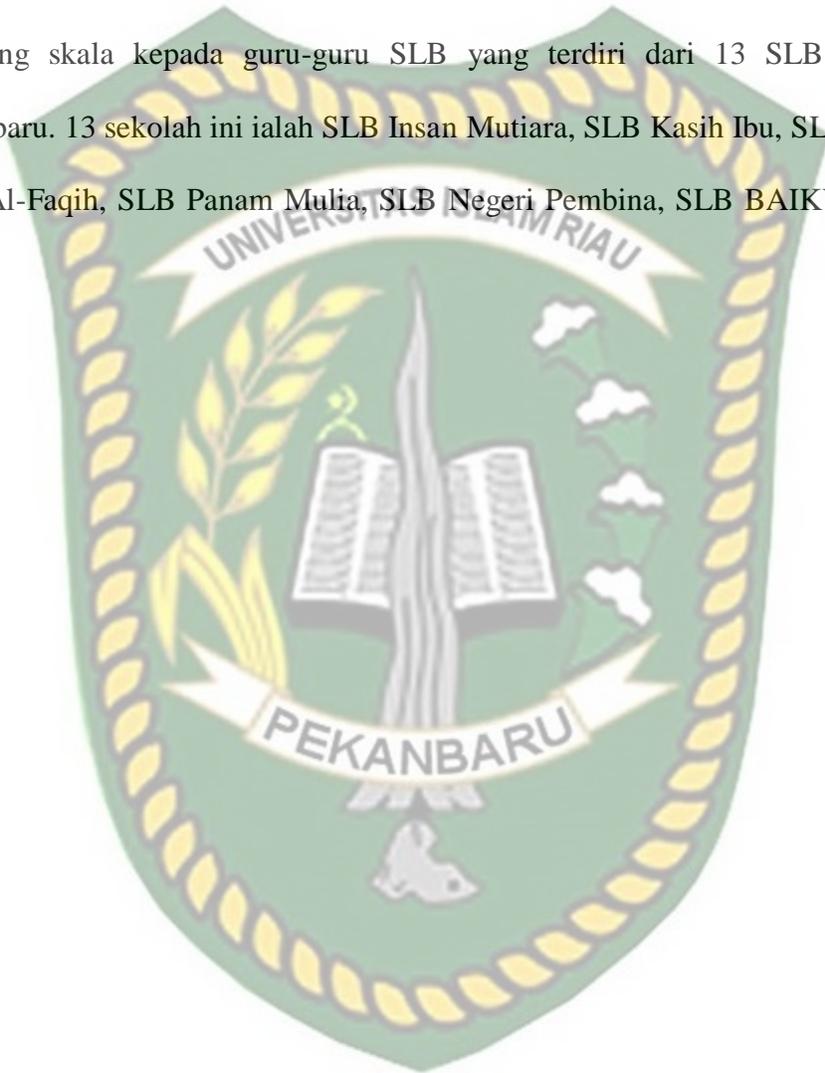
1. Persiapan Penelitian

Tahap yang pertama kali dilakukan sebelum dilakukannya penelitian adalah menentukan tempat penelitian. Persiapan ini dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatunya agar seluruh kegiatan penelitian menjadi lancar. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mengurus administrasi dan surat permohonan riset atau penelitian yang akan dilakukan. Surat di kelurkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah kuota sampel yaitu guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa dari 13 SLB yang ada di Pekanbaru, dengan jumlah populasi 137 yang semua populasi terpakai menjadi sampel penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 –30 Juli 2019 dengan jumlah sampel 137 orang. Proses penyebaran skala ini dilakukan dengan membagikan langsung skala kepada guru-guru SLB yang terdiri dari 13 SLB yang ada di pekanbaru. 13 sekolah ini ialah SLB Insan Mutiara, SLB Kasih Ibu, SLB Pelita Nusa, SLB Al-Faqih, SLB Panam Mulia, SLB Negeri Pembina, SLB BAIKUNTHA, SLB



Pendowo Limo, SLB Cendana, SLB Melati, SLB Sri Mujinab PEKANBARU, dan SLB Kinasih. Sebelum subjek mengisi skala, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari skala tersebut. Dimana setiap subjek memperoleh satu skala kesabaran yang berjumlah 51 aitem pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

B. Hasil Penelitian

1. Data Demografi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek berjumlah 137 orang. Data demografi yang terkumpul yaitu jenis kelamin, usia, dan lama mengajar. Deskripsi data penelitian dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut:

Table 4.1
Klasifikasi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|------------|-------------|
| Laki-laki | 33 | 24.1% |
| Perempuan | 104 | 75.9% |
| Jumlah | 137 | 100% |

Penelitian ini berjumlah 137 subjek yang diantaranya 33 (24.1%) laki-laki dan 104 (75.9%) perempuan yang tersebar di 13 SLB yang ada di pekanbaru, yaitu SLB Insan Mutiara, SLB Kasih Ibu, SLB Pelita Nusa, SLB Al-Faqih, SLB Panam Mulia, SLB Negeri Pembina, SLB BAIKUNTHA, SLB Pendowo Limo, SLB Cendana, SLB Melati, SLB Sri Mujinab PEKANBARU, dan SLB Kinasih.

Tabel 4.2
Klasifikasi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|---------------|------------|-------------|
| 21-40 | 90 | 65.7% |
| 41-60 | 47 | 34.3% |
| Jumlah | 137 | 100% |

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa subjek penelitian memiliki 2 kategori usia yaitu, 21-40 tahun dan 41-60 tahun. Subjek penelitian didominasi oleh usia 21-40 tahun dengan frekuensi 90 orang sebesar 65.7%.

Table 4.3
Klasifikasi Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Bekerja (Tahun)

| Lama bekerja (tahun) | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|------------|-------------|
| < 10 | 111 | 81.03% |
| 11 – 20 | 22 | 16.06% |
| 21 – 31 | 4 | 2.91% |
| Jumlah | 137 | 100% |

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa subjek penelitian memiliki 3 kategori lama bekerja yaitu < 10 tahun, 11 – 20 tahun dan 21 – 31 tahun. Subjek penelitian didominasi pada lama bekerja 0 – 10 tahun dengan frekuensi 111 orang sebesar 81.03%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian dari kesabaran pada guru SLB setelah dilakukan skoring dan diolah dengan IBM *Statistical Package Social Science* (SPSS) 16.0 for windows. Yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 4.4
Rentang Skor Penelitian

| Variabel penelitian | Skor x yang diperoleh (Empirik) | | | |
|---------------------|---------------------------------|-------|--------|-------|
| | X Max | X Min | Mean | SD |
| Kesabaran | 256 | 154 | 204.25 | 19.48 |

Berdasarkan tabel diatas secara umum menggambarkan bahwa tingkat kesabaran pada guru SLB sangat bervariasi berdasarkan skor yang diperoleh dilapangan (empirik) yaitu berkisar dari 256 sampai 154. Hasil data penelitian tersebut selanjutnya digunakan untuk menetapkan kategorisasi skala.

Dari hasil deskripsi statistik tersebut, selanjutnya dibuat kategorisasi untuk variabel penelitian. Kategorisasi yang dibuat berdasarkan rentan empirik. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

- Sangat tinggi : $X > M + 1,5 SD$
- Tinggi : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
- Sedang : $M - 0,5 SD \leq X \leq M + 0,5 SD$
- Rendah : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
- Sangat rendah : $X < M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Mean Empirik

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan deskripsi data dengan menggunakan rumus diatas maka skala kesabaran pada guru SLB dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 4.5
Kategorisasi Kesabaran Berdasarkan Rumus

| Kategori | Skor |
|---------------|--------------------------|
| Sangat Tinggi | $X > 233.47$ |
| Tinggi | $214 < X \leq 233.47$ |
| Sedang | $194.51 \leq X \leq 214$ |
| Rendah | $175.03 \leq X < 194.51$ |
| Sangat Rendah | $X < 175.03$ |

Tabel 4.6
Deskripsi Tingkat Kesabaran

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Sangat Tinggi | 14 | 10.2% |
| Tinggi | 17 | 12.4% |
| Sedang | 73 | 53.2% |
| Rendah | 22 | 16.1% |
| Sangat Rendah | 11 | 8.1% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persentase tingkat kesabaran subjek pada kategori sangat tinggi sebesar 10,2%, kategori tinggi 12,4%, kategori sedang 53,2%, kategori rendah 16,1% dan sangat rendah 8,1%. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa persentasi tingkat kesabaran pada guru SLB berada pada kategori sedang dengan jumlah partisipan 72 dari 137 partisipan atau sebesar 53,2% dari 100% partisipan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesabaran pada guru SLB tergolong sedang.

3. Gambaran Kesabaran Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)

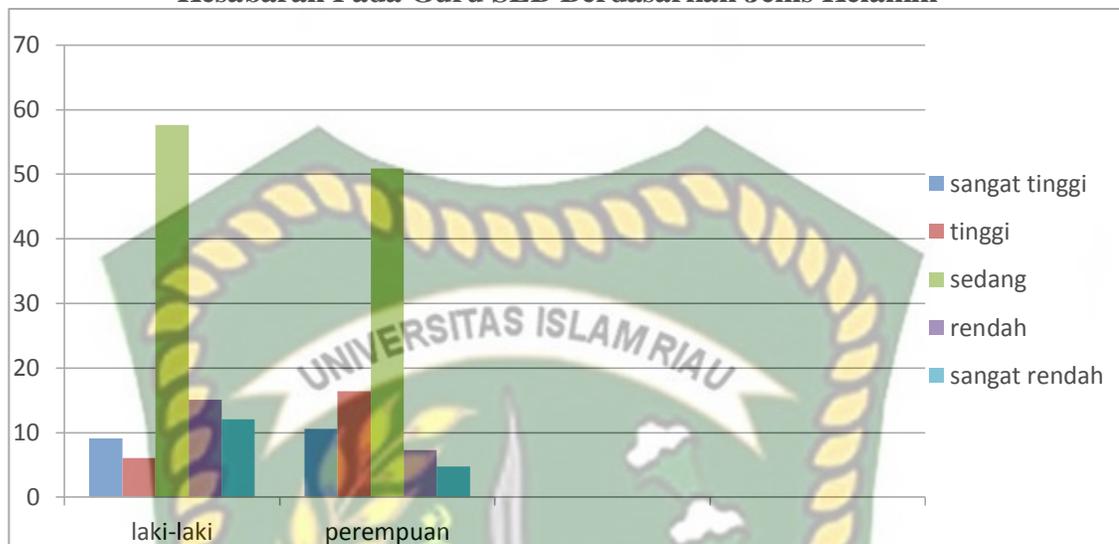
a. Gambaran kesabaran guru SLB berdasarkan jenis kelamin

Kategori kesabaran pada guru SLB berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Jenis Kelamin

| Kategorisasi | Sangat Tinggi | Tinggi | Sedang | Rendah | Sangat Rendah |
|--------------|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| Laki-laki | 9,1% | 6,1% | 57,6% | 15,1% | 12,1% |
| Perempuan | 10,6% | 16,4% | 50,9% | 7,3% | 4,8% |

Grafik 4.1
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan data diatas menunjukkan persentase kesabaran pada guru SLB yang berjenis kelamin laki-laki terdiri dari 5 kategori yaitu pada kategori sangat tinggi 9,1%, kategori tinggi 6,1%, kategori sedang 57,6%, kategori rendah 15,1% dan kategori sangat rendah 12,1% dengan jumlah partisipan 33 dari 137 partisipan. Sehingga dapat disimpulkan kesabaran pada guru SLB yang berjenis kelamin laki-laki tergolong sedang. Sedangkan persentase kesabaran pada guru SLB yang berjenis kelamin perempuan terdiri dari 5 kategori yaitu pada kategori sangat tinggi 10,6%, kategori tinggi 16,4%, kategori sedang 50,9%, kategori rendah 7,3% dan kategori sangat rendah 4,8% dengan jumlah partisipan 104 dari 137 partisipan. Sehingga dapat disimpulkan kesabaran pada guru SLB yang berjenis kelamin perempuan tergolong sedang.

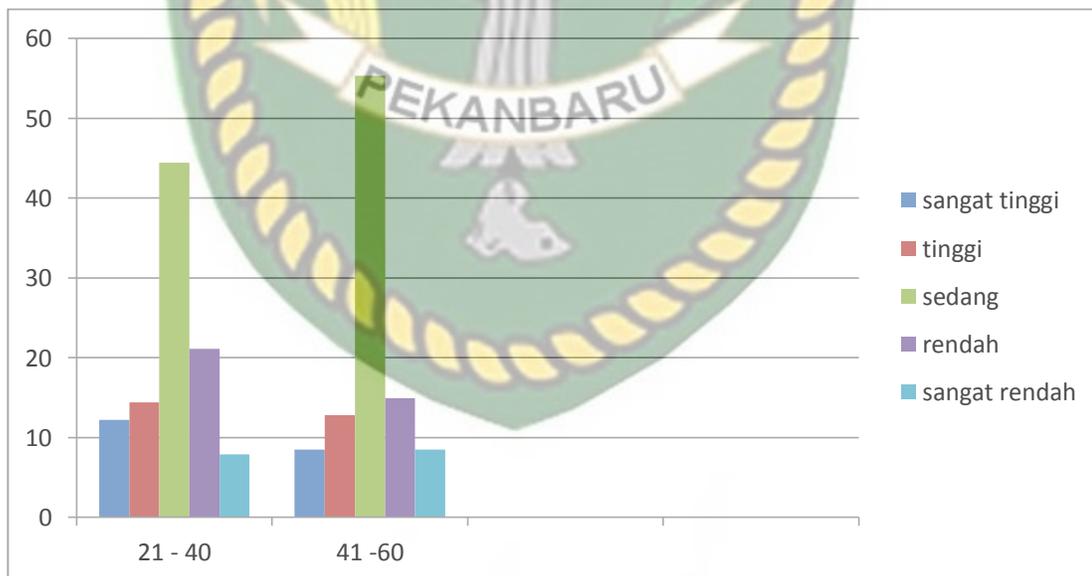
b. Gambaran kesabaran guru SLB berdasarkan usia

Kategori kesabaran pada guru SLB berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.8
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Usia

| Kategorisasi | Sangat tinggi | Tinggi | Sedang | Rendah | Sangat rendah |
|--------------|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| 21 – 40 | 12,2% | 14,4% | 44,4% | 21,1% | 7,9% |
| 41 – 60 | 8,5% | 12,8% | 55,3% | 14,9% | 8,5% |

Grafik 4.2
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Usia



Berdasarkan data diatas menunjukkan persentase kesabaran pada guru SLB yang berusia 21 – 40 tahun terdiri dari 5 kategori yaitu pada kategori sangat tinggi 12,2%, kategori tinggi 14,4%, kategori sedang 44,4%, kategori rendah 21,1% dan kategori sangat rendah 7,9% dengan jumlah partisipan 90 dari 137 partisipan. Sehingga dapat disimpulkan kesabaran pada guru SLB yang berusia 21 – 40 tahun tergolong sedang. Sedangkan persentase kesabaran pada guru SLB yang berusia 41 – 60 tahun terdiri dari 5 kategori yaitu pada kategori sangat tinggi 8,5%, kategori tinggi 12,8%, kategori sedang 55,3%, kategori rendah 14,9% dan kategori sangat rendah 8,5% dengan jumlah partisipan 47 dari 137 partisipan. Sehingga dapat disimpulkan kesabaran pada guru SLB yang berusia 41 – 60 tahun tergolong sedang.

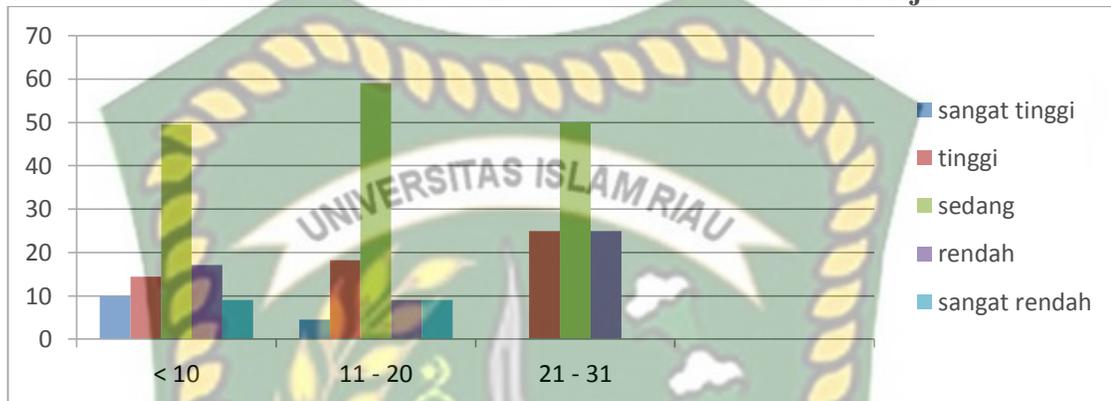
c. Gambaran kesabaran guru SLB berdasarkan lama bekerja

Kategori kesabaran pada guru SLB berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.9
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Lama Bekerja

| Kategorisasi | Sangat tinggi | Tinggi | Sedang | Rendah | Sangat Rendah |
|--------------|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| < 10 | 9,90% | 14,41% | 49,54% | 17,11% | 9,00% |
| 11 – 20 | 4,54% | 18,18% | 59,09% | 9,09% | 9,09% |
| 21 - 31 | 0,00% | 25,00% | 50,00% | 25,00% | 0,00% |

Grafik 4.3
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Lama Bekerja



Berdasarkan data diatas menunjukkan persentase kesabaran pada guru SLB yang sudah bekerja selama <10 tahun terdiri dari 5 kategori yaitu pada kategori sangat tinggi 9,90%, kategori tinggi 14,41%, kategori sedang 49,54%, kategori rendah 17,11% dan kategori sangat rendah 9,00% dengan jumlah partisipan 111 dari 137 partisipan. Sehingga dapat disimpulkan kesabaran pada guru SLB yang sudah bekerja selama < 10 tahun tergolong sedang. Sedangkan persentase kesabaran pada guru SLB yang sudah bekerja selama 11 – 20 tahun terdiri dari 5 kategori yaitu pada kategori sangat tinggi 4,54%, kategori tinggi 18,18%, kategori sedang 59,09%, kategori rendah 9,09% dan kategori sangat rendah 9,09% dengan jumlah partisipan 22 dari 137 partisipan. Sehingga dapat disimpulkan kesabaran pada guru SLB yang sudah bekerja selama 11 – 20 tahun tergolong sedang. Sedangkan persentasi

kesabaran pada guru SLB yang sudah bekerja selama 21 – 31 tahun terdiri dari 5 kategori yaitu pada ketegori sangat tinggi 0,00%, kategori tinggi 25,00%, kategori sedang 50,00%, kategori rendah 25,00% dan kategori sangat rendah 0.00% dengan jumlah partisipan 4 dari 137 partisipan. Sehingga dapat disimpulkan kesabaran guru SLB yang sudah bekerja selama 21 – 31 tahun tergolong sedang.

4. Gambaran Kesabaran berdasarkan persentasi skala

a. Kesabaran berdasarkan indikator

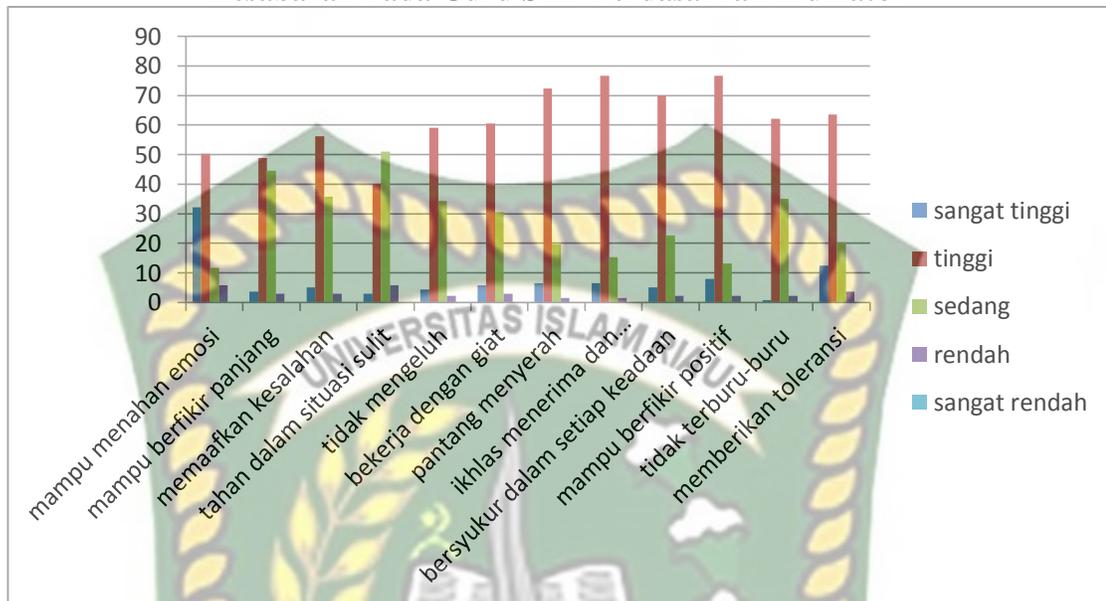
Berdasarkan skala kesabaran guru Sekolah Luar Biasa (SLB) diperoleh persentasi skala berdasarkan indikator sebagai berikut:

Table 4.10
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator

| Indikator | Sangat Tinggi | Tinggi | Sedang | Rendah | Sangat Rendah |
|------------------------|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| Mampu menahan emosi | 32.11% | 50.36% | 11.67% | 5.83% | 0.00% |
| Mampu berfikir panjang | 3.64% | 48.90% | 44.52% | 2.91% | 0.00% |
| Memaafkan kesalahan | 5.10% | 56.20% | 35.76% | 2.91% | 0.00% |
| Tahan dalam | 2.91% | 40.14% | 51.09% | 5.83% | 0.00% |

| | | | | | |
|-----------------|--------|--------|--------|-------|-------|
| situasi sulit | | | | | |
| Tidak mengeluh | 4.37% | 59,12% | 34.30% | 2.18% | 0.00% |
| Bekerja dengan | 5.83% | 60.58% | 30.65% | 2.91% | 0.00% |
| giat | | | | | |
| Pantang | 6.56% | 72.26% | 19.70% | 1.45% | 0.00% |
| menyerah | | | | | |
| Ikhlas menerima | 6.56% | 76.64% | 15.32% | 1.45% | 0.00% |
| & menghadapi | | | | | |
| kenyataan | | | | | |
| Bersyukur | 5.10% | 70.07% | 22.62% | 2.18% | 0.00% |
| dalam setiap | | | | | |
| keadaan | | | | | |
| Mampu berfikir | 8.02% | 76.64% | 13.13% | 2.18% | 0.00% |
| positif | | | | | |
| Tidak terburu- | 0.72% | 62.04% | 35.03% | 2.18% | 0.00% |
| buru | | | | | |
| Memberikan | 12.40% | 63.50% | 20.43% | 3.64% | 0.00% |
| toleransi | | | | | |

Grafik 4.4
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator



Berdasarkan dari hasil skala kesabaran pada guru SLB didapat persentase skala berdasarkan indikator, dimana terdapat 12 indikator dalam skala kesabaran. Indikator-indikator yang tergolong dalam kategori sangat tinggi adalah indikator mampu menahan emosi (32.11%) seperti yang terdapat didalam aitem dimana guru tidak memarahi murid yang sulit diatur, dan indikator memberikan toleransi (12.40%) seperti guru menasehati murid yang tidak membuat tugas. Dari 12 indikator yang ada dalam skala kesabaran hanya dua indikator yaitu, menahan emosi dan memberikan toleransi yang memiliki nilai persentasi paling tinggi diantara indikator-indikator yang lain.

Indikator-indikator yang tergolong dalam kategori rendah dalam hal ini terdapat beberapa indikator yaitu pantang menyerah (1.45%) seperti guru tidak akan

menyerah meski ada yang mengkritik pekerjaannya, dan ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan (1.45%) seperti guru tidak mengharapkan imbalan apapun dari siapapun, dimana dua indikator ini memiliki nilai yang sama. kemudian ada tiga indikator yang juga memiliki nilai yang sama yaitu bersyukur dalam setiap keadaan (2.81%), mampu berfikir positif (2.18%) dan tidak terburu-buru (2.18%). Dari 12 indikator yang ada dalam skala kesabaran hanya lima indikator yang memiliki nilai lebih rendah pada kategori rendah.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat dua indikator yang memiliki nilai yang hampir sama pada setiap kategorinya. Indikator-indikator tersebut adalah pantang menyerah pada kategori sangat tinggi (6.56%), tinggi (72.26%), sedang (19.70%), rendah (1.45%) dan sangat rendah (0.00%). Kemudian indikator ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan pada kategori sangat tinggi (6.56%), tinggi (76.64%), sedang (15.32%), rendah (1.45%), dan sangat rendah (0.00%). Dari 12 indikator kesabaran hanya terdapat 2 indikator yang memiliki nilai yang hampir sama dari lima kategori yang di tetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa persentase kesabaran pada guru SLB berdasarkan indikator skala berada pada kategori sangat tinggi yaitu pada indikator mampu menahan emosi (32.11%). Untuk kategori rendah indikator yang memiliki nilai kategori paling rendah terdapat pada dua indikator yang memiliki nilai yang sama yaitu pantang menyerah (1.45%) dan ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan

(1.45%). Kemudian jika dilihat dari kategori secara keseluruhan terdapat 2 indikator yang memiliki nilai yang hampir sama di setiap kategorinya yaitu pada indikator pantang menyerah dan ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan.

b. Kesabaran berdasarkan indikator ditinjau dari jenis kelamin guru

Berdasarkan skala kesabaran guru Sekolah Luar Biasa (SLB) diperoleh persentasi skala berdasarkan indikator yang ditinjau dari jenis kelamin, dimana terdapat guru yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Persentasi indikator yang ditinjau dari jenis kelamin adalah sebagai berikut:

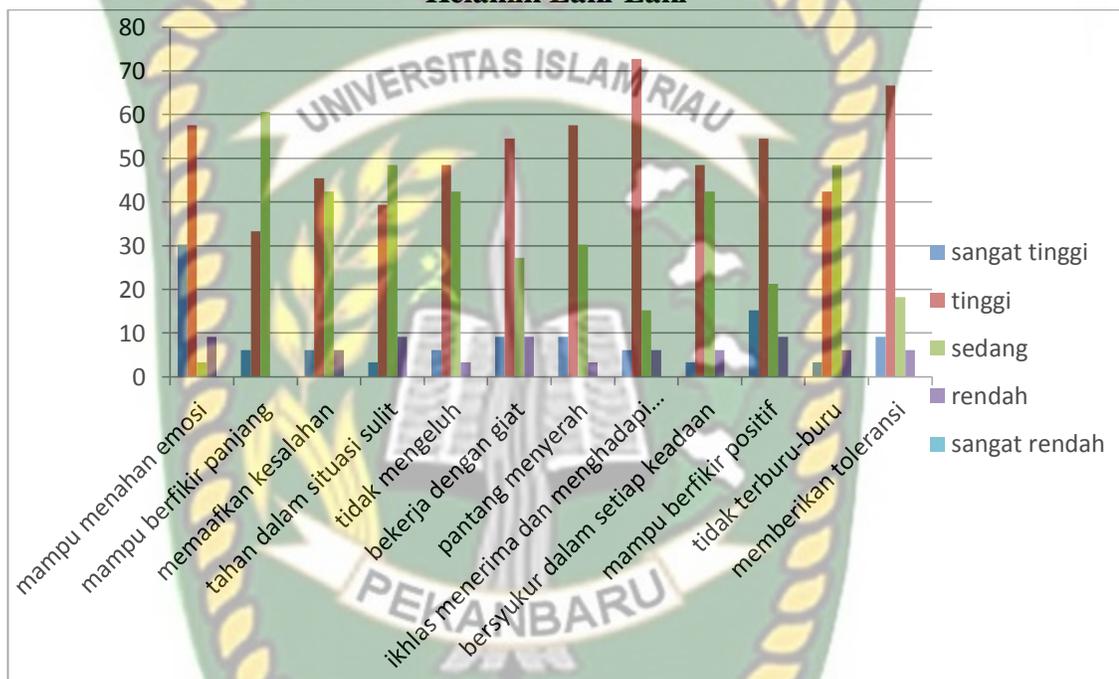
Table 4.11
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Jenis Kelamin

| ST | Laki-laki | | | | | Indikator | Perempuan | | | | |
|-------|-----------|------|------|-----|------------------------|-----------|-----------|------|------|-----|--|
| | T | S | R | SR | ST | | T | S | R | SR | |
| 30.3% | 57.57 | 3.30 | 9.09 | 0.0 | Mampu menahan emosi | 32.69 | 48.07 | 14.4 | 4.80 | 0.0 | |
| | % | % | % | 0% | | % | % | 2% | % | 0% | |
| 6.06% | 33.33 | 60.6 | 0.00 | 0.0 | Mampu berfikir panjang | 2.88% | 53.84 | 39.4 | 3.84 | 0.0 | |
| | % | 0% | % | 0% | | | % | 2% | % | 0% | |
| 6.06% | 45.45 | 42.4 | 6.06 | 0.0 | Memaafkan kesalahan | 4.80% | 60.57 | 32.6 | 1.92 | 0.0 | |
| | % | 2% | % | 0% | | | % | 9% | % | 0% | |
| 3.30% | 39.39 | 48.4 | 9.09 | 0.0 | Tahan dalam | 2.88% | 39.42 | 52.8 | 4.80 | 0.0 | |

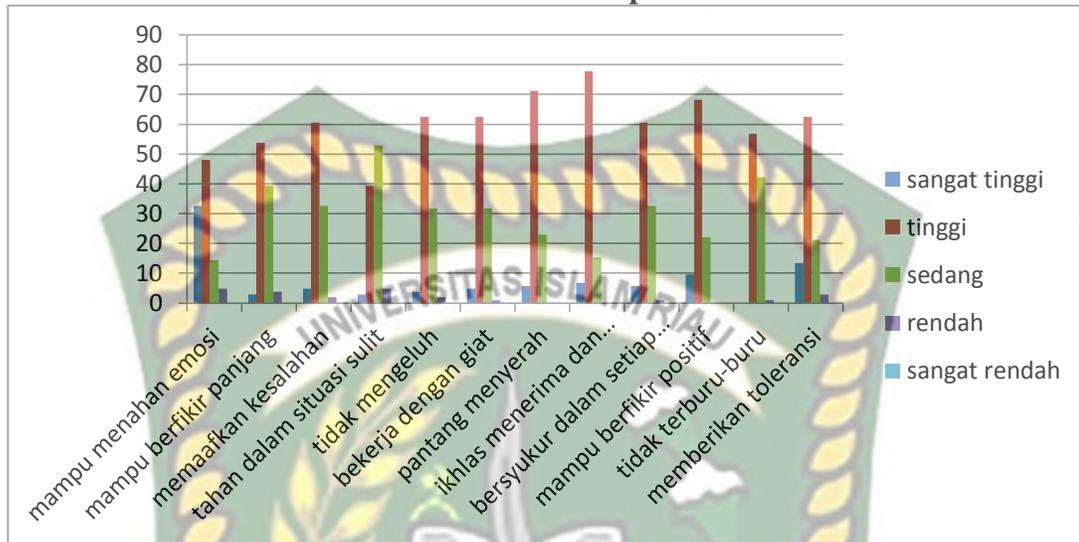
| | | | | | | | | | | | |
|-------|-------|------|------|-----|---------------|-------|-------|------|------|-----|----|
| | % | 8% | % | 0% | situasi sulit | | % | 8% | % | 0% | |
| 6.06% | 48.48 | 42.4 | 3.30 | 0.0 | Tidak | 3.84% | 62.5% | 31.7 | 1.92 | 0.0 | |
| | % | 2% | % | 0% | mengeluh | | | 3% | % | 0% | |
| 9.09% | 54.54 | 27.2 | 9.09 | 0.0 | Berkerja | 4.80% | 62.5% | 31.7 | 0.96 | 0.0 | |
| | % | 7% | % | 0% | dengan giat | | | 3% | % | 0% | |
| 9.09% | 57.57 | 30.3 | 3.30 | 0.0 | Pantang | 5.76% | 71.15 | 23.0 | 0.00 | 0.0 | |
| | % | 0% | % | 0% | menyerah | | | % | 7% | % | 0% |
| 6.06% | 72.72 | 15.1 | 6.06 | 0.0 | Ikhkas | 6.73% | 77.88 | 15.3 | 0.00 | 0.0 | |
| | % | 5% | % | 0% | menerima | | | % | 8% | % | 0% |
| | | | | | dan | | | | | | |
| | | | | | menghadapi | | | | | | |
| | | | | | kenyataan | | | | | | |
| 3.30% | 48.48 | 42.4 | 6.06 | 0.0 | Bersyukur | 5.76% | 60.57 | 32.6 | 0.96 | 0.0 | |
| | % | 2% | % | 0% | dalam setiap | | | % | 9% | % | 0% |
| | | | | | keadaan | | | | | | |
| 15.15 | 54.54 | 21.2 | 9.09 | 0.0 | Mampu | 9.61% | 68.26 | 22.1 | 0.00 | 0.0 | |
| | % | 1% | % | 0% | berfikir | | | % | 1% | % | 0% |
| | | | | | positif | | | | | | |
| 3.30% | 42.42 | 48.4 | 6.06 | 0.0 | Tidak | 0.00% | 56.73 | 42.3 | 0.96 | 0.0 | |
| | % | 8% | % | 0% | terburu-buru | | | % | 0% | % | 0% |

| | | | | | | | | | | |
|-------|-------|------|------|-----|------------|-------|-------|------|------|-----|
| 9.09% | 66.66 | 18.1 | 6.06 | 0.0 | Memberikan | 13.46 | 62.5% | 21.1 | 2.88 | 0.0 |
| | % | 8% | % | 0% | toleransi | % | | 5% | % | 0% |

Grafik 4.5
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-Laki



Grafik 4.6
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Jenis Kelamin Perempuan



Berdasarkan dari hasil skala kesabaran pada guru SLB didapat persentase skala berdasarkan indikator yang ditinjau dari guru yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dimana terdapat 12 indikator dalam skala kesabaran. Dari 12 indikator tersebut jika dilihat dari kategori sangat tinggi subjek berjenis kelamin laki-laki lebih dominan memiliki nilai yang sangat tinggi dibandingkan subjek berjenis kelamin perempuan pada setiap indikatornya. Dalam hal ini dapat dilihat pada indikator mampu berfikir panjang (6.06%) seperti melakukan segala hal dengan berbagai pertimbangan, pada indikator memaafkan kesalahan (6.06%) seperti mampu menerima kesalahan yang dilakukan orang lain, kemudian indikator tahan dalam situasi sulit (3.60%) seperti tahan menghadapi perlakuan murid, pada indikator tidak mengeluh (6.06%) tetap berlapang dada dalam situasi sulit, indikator bekerja dengan giat (9.09%) seperti masalah tidak menghambat agar tetap semangat, kemudian

indikator pantang menyerah (9.09%) seperti guru tidak akan menyerah meskipun murid sulit diatur, selanjutnya indikator mampu berfikir positif (15.15%) seperti mengambil hikmah dari setiap pekerjaan dan indikator tidak terburu-buru (3.30%) berfikir panjang dalam mengambil keputusan. Indikator yang memiliki nilai sangat tinggi pada subjek perempuan terdapat 4 indikator yaitu, indikator mampu menahan emosi (32.69%), indikator ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan (6.73%), indikator bersyukur dalam setiap keadaan (5.76%) seperti bersemangat setiap melakukan pekerjaan dan indikator memberikan toleransi (13.46%) seperti Tidak memberikan hukuman yang berlebihan pada murid yang tidak mengertjakan tugas. Dari keseluruhan nilai untuk masing-masing indikator, nilai tertinggi pada kategori sangat tinggi adalah pada indikator mampu menahan emosi pada subjek perempuan (32.69%).

Persentasi skala kesabaran jika dilihat dari kategori rendah subjek perempuan lebih dominan memiliki nilai yang rendah dibandingkan subjek laki-laki. Terdapat 11 indikator yang bernilai lebih rendah pada subjek perempuan sedangkan pada subjek laki-laki hanya terdapat satu indikator saja. Indikator-indikator tersebut adalah mampu menahan emosi (4.80%) seperti guru tidak memarahi murid ketika murid mengganggu dalam proses pembelajaran, indikator memaafkan kesalahan (1.92%), indikator tahan dalam situasi sulit (4.80%) seperti menyakini setiap pekerjaan pasti banyak kesulitan dalam mencapainya, indikator tidak mengeluh (1.92%) seperti guru senantiasa berlapang dada meskipun dalam situasi buruk, indikator bekerja dengan

giat (0.00%) seperti tetap bekerja meskipun kondisi sedang sakit, indikator ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan (0.00%), bersyukur dalam setiap keadaan (0.96%), mampu berfikir positif (0.00%), tidak terburu-buru (0,96%) dan memberi toleransi (2.88%). Jika dilihat pada subjek laki-laki indikator yang memiliki nilai lebih rendah dari pada perempuan adalah indikator mampu berfikir panjang (0.00%). Dari keseluruhan indikator nilai kategori yang paling rendah lebih dominan pada subjek perempuan karena terdapat 3 indikator yang memiliki nilai terendah (0.00%).

Persentasi skala kesabaran jika dilihat dari indikator yang memiliki nilai setiap kategori yang sama terdapat pada indikator ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan dimana pada kategori sangat tinggi subjek laki-laki (6.06%) sedangkan perempuan (6.73%), kategori tinggi pada subjek laki-laki (72.72%) sedangkan perempuan (77.88%), kategori sedang pada subjek laki-laki (15.1%) sedangkan pada perempuan (15.3%), kategori rendah pada subjek laki-laki (6.06%) sedangkan perempuan (0.00%) dan kategori sangat rendah subjek laki-laki dan perempuan memiliki nilai yang sama (0.00%).

c. Kesabaran berdasarkan indikator ditinjau dari usia guru

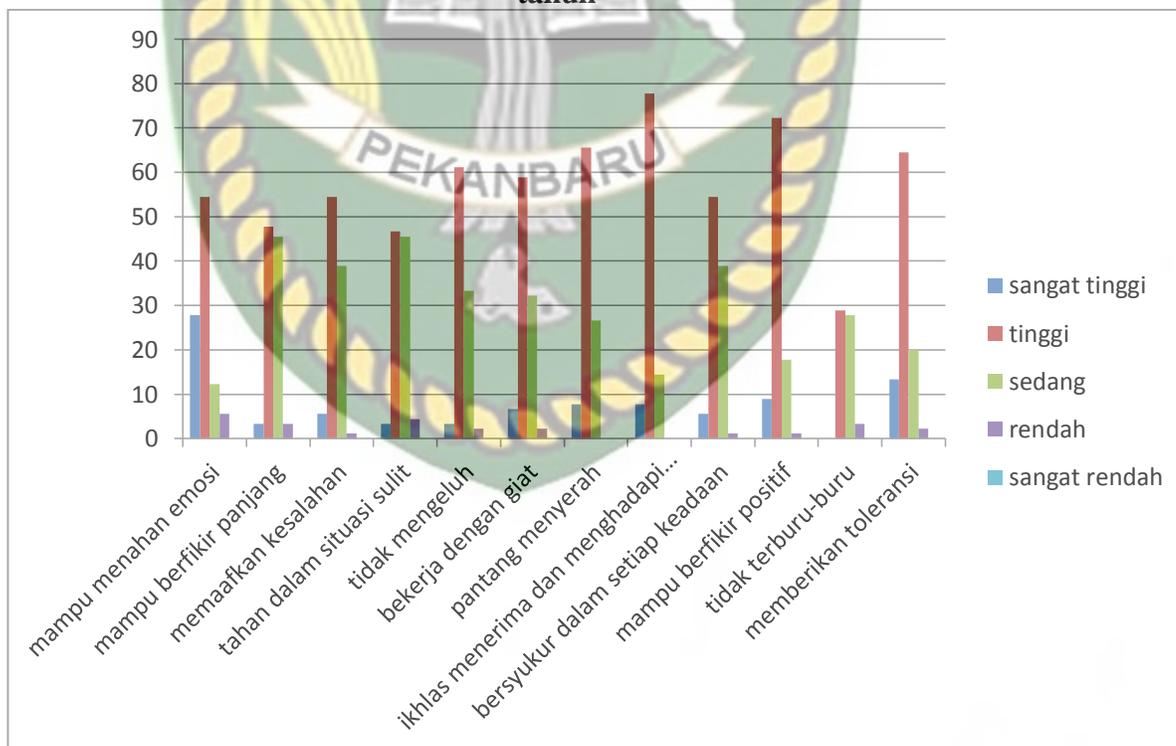
Berdasarkan skala kesabaran guru Sekolah Luar Biasa (SLB) diperoleh persentasi skala berdasarkan indikator yang ditinjau dari usia guru terbagi menjadi dua golongan yaitu, 21 – 40 tahun dan 41- 60 tahun. Persentasi indikator yang ditinjau dari usia adalah sebagai berikut:

Table 4.12
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Usia

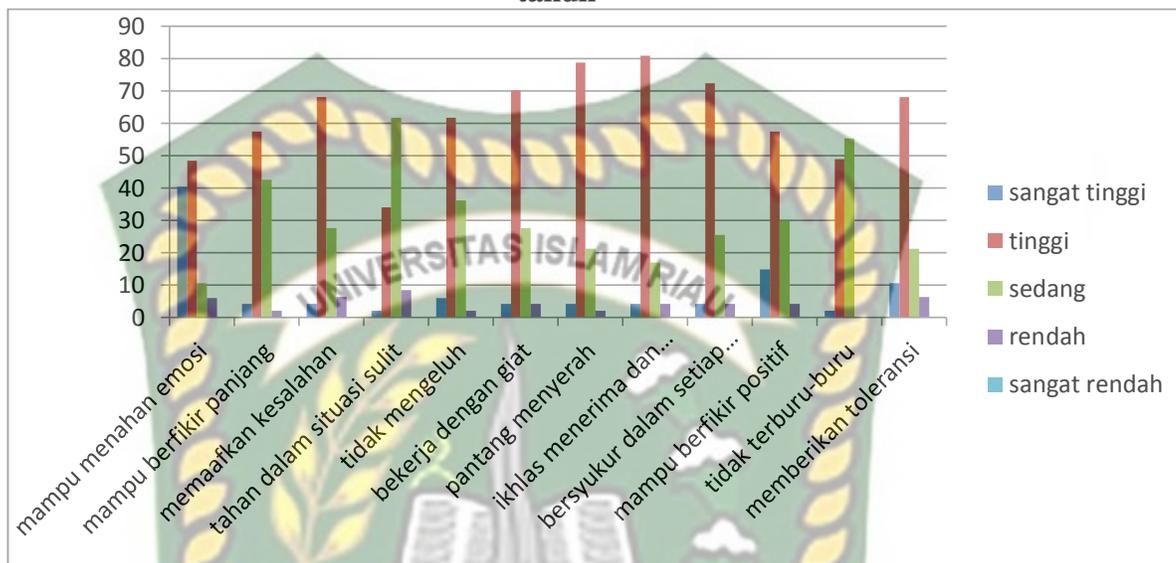
| 21 – 40 Tahun | | | | | Indikator | 41 – 60 Tahun | | | | |
|---------------|------|------|------|------|----------------------|---------------|------|------|------|------|
| ST | T | S | R | SR | | ST | T | S | R | SR |
| 27.7 | 54.4 | 12.2 | 5.55 | 0.00 | Mampu menahan | 40,4 | 48,3 | 10,6 | 6,12 | 0,00 |
| 7% | 4% | 2% | % | % | emosi | 2% | 9% | 3% | % | % |
| 3.33 | 47.7 | 45.5 | 3.33 | 0.00 | Mampu berfikir | 4,25 | 57,4 | 42,5 | 2,12 | 0,00 |
| % | 7% | 5% | % | % | panjang | % | 4% | 5% | % | % |
| 5.55 | 54.4 | 38.8 | 1.11 | 0.00 | Memaafkan kesalahan | 4,25 | 68,0 | 27,6 | 6,38 | 0,00 |
| % | 4% | 8% | % | % | | % | 8% | 5% | % | % |
| 3.33 | 46.6 | 45.5 | 4.44 | 0.00 | Tahan dalam situasi | 2,12 | 34,0 | 61,7 | 8,51 | 0,00 |
| % | 6% | 5% | % | % | sulit | % | 4% | 0% | % | % |
| 3.33 | 61.1 | 33.3 | 2.22 | 0.00 | Tidak mengeluh | 6,12 | 61,7 | 36,1 | 2,12 | 0,00 |
| % | 1% | 3% | % | % | | % | 0% | 7% | % | % |
| 6.66 | 58.8 | 32.2 | 2.22 | 0.00 | Berkerja dengan giat | 4,25 | 70,2 | 27,6 | 4,25 | 0,00 |
| % | 8% | 2% | % | % | | % | 1% | 5% | % | % |
| 7.77 | 65.5 | 26.6 | 0.00 | 0.00 | Pantang menyerah | 4,25 | 78,7 | 21,2 | 2,12 | 0,00 |
| % | 5% | 6% | % | % | | % | 2% | 7% | % | % |
| 7.77 | 77.7 | 14.4 | 0.00 | 0.00 | Ikhkas menerima dan | 4,25 | 80,8 | 17,0 | 4,25 | 0,00 |
| % | 7% | 4% | % | % | menghadapi | % | 5% | 2% | % | % |
| | | | | | kenyataan | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|------|------|------|------|------|----------------------|------|------|------|------|------|
| 5.55 | 54.4 | 38.8 | 1.11 | 0.00 | Bersyukur dalam | 4,25 | 72,3 | 25,5 | 4,25 | 0,00 |
| % | 4% | 8% | % | % | setiap keadaan | % | 4% | 3% | % | % |
| 8.88 | 72.2 | 17.7 | 1.11 | 0.00 | Mampu berfikir | 14,8 | 57,4 | 29,7 | 4,25 | 0,00 |
| % | 2% | 7% | % | % | positif | 9% | 4% | 8% | % | % |
| 0.00 | 28.8 | 27.7 | 3.33 | 0.00 | Tidak terburu-buru | 2,12 | 48,9 | 55,3 | 0,00 | 0,00 |
| % | 8% | 7% | % | % | | % | 3% | 1% | % | % |
| 13.3 | 64.4 | 20.0 | 2.22 | 0.00 | Memberikan toleransi | 10,6 | 68,0 | 21,2 | 6,38 | 0,00 |
| 3% | 4% | 0% | % | % | | 3% | 8% | 7% | % | % |

Grafik 4.7
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Usia 21 – 40 tahun



Grafik 4.8
Kesabaran Pada Guru SLB Berdasarkan Indikator Ditinjau Dari Usia 41 – 60 tahun



Berdasarkan dari hasil skala kesabaran pada guru SLB didapat persentase skala berdasarkan indikator yang ditinjau dari guru yang berusia 21 – 40 dan 41 – 60 tahun, dimana terdapat 12 indikator dalam skala kesabaran. Jika dilihat dari kategori yang sangat tinggi pada subjek yang berusia dari 21 – 40 tahun terdapat 7 indikator yang nilai sangat tinggi lebih tinggi dari pada subjek yang berusia 41 – 60 tahun. Indikator tersebut adalah memaafkan kesalahan (5.55%) seperti tidak punya rasa balas dendam dengan orang yang menyakiti perasaan, indikator tahan dalam situasi sulit (3.33%) seperti tahan dalam menghadapi perlakuan dari murid-murid, indikator bekerja dengan giat (6.66%) seperti tetap bekerja meskipun sedang sakit, indikator pantang menyerah (7.77%) seperti tidak pernah kehabisan ide untuk menghadapi anak-anak murid, indikator ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan (7.77%)

seperti tidak mengharapkan imbalan apapun, indikator bersyukur dalam setiap keadaan (5.55%) seperti bersemangat dalam melakukan pekerjaan, dan indikator memberikan toleransi (13.33%) seperti tidak memberikan hukuman yang berlebihan kepada murid yang tidak mengerjakan tugas. Sedangkan pada subjek usia 41 – 60 tahun indikator yang memiliki nilai sangat tinggi dari pada subjek usia 21 – 40 tahun terdapat 5 indikator. indikator tersebut adalah indikator mampu menahan emosi (40.42%) seperti tidak memarahi murid yang sulit diatur, indikator mampu berfikir panjang (4.25%) seperti tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, indikator tidak mengeluh (6.12%) seperti senantiasa mengintropeksi diri, indikator mampu berfikir positif (14.89%) seperti tidak merasa capek setelah melakukan pekerjaan, dan indikator tidak terburu-buru (2.12%) seperti menyelesaikan pekerjaan satu persatu. Dari keseluruhan indikator berdasarkan kategori sangat tinggi jika dilihat dari usia subjek, indikator mampu menahan emosi pada subjek berusia 41 – 60 tahun memiliki nilai paling tinggi diantara indikator-indikator yang lain.

Persentasi skala kesabaran apabila dilihat dari kategori rendah subjek yang berusia 21 – 40 tahun memiliki 9 indikator yang lebih rendah dari pada subjek usia 41–60 tahun. Indikator tersebut adalah indikator mampu menahan emosi (5.55%) seperti diam ketika marah, indikator memaafkan kesalahan (1.11%) seperti tidak berdendam dengan orang yang menyakiti perasaan, indikator tahan dalam situasi sulit (4.44%) seperti tahan menghadapi perlakuan murid, indikator bekerja dengan giat (2.22%) seperti tetap bekerja meskipun sedang sakit, indikator pantang menyerah

(0.00%) seperti memiliki banyak cara agar murid-murid mau belajar, indikator ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan (0.00%) seperti selalu bersungguh-sungguh meskipun gaji yang di dapat tidak seberapa, indikator bersyukur dalam setiap keadaan (1.11%) seperti selalu bahagia dalam keadaan apapun, indikator mampu berfikir positif (1.11%) seperti mengambil hikmah dari setiap pekerjaan dan indikator memberikan toleransi (2.22%) seperti menasehati murid yang tidak membuat tugas. Jika dilihat dari subjek yang berusia 41 – 60 tahun terdapat 3 indikator yang memiliki nilai terendah pada kategori rendah, indikator tersebut adalah mampu berfikir panjang (2.12%) seperti tidak mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pribadi, indikator tidak mengeluh (2.12%) seperti tidak pernah merasa capek dalam melakukan pekerjaan dan indikator tidak terburu-buru (0.00%) seperti menyelesaikan pekerjaan satu persatu. Dari keseluruhan indikator dari kategori rendah usia 21 – 40 tahun memiliki 2 indikator yang paling rendah yaitu pantang menyerah (0.00%) seperti memiliki bnyak cara dalam memberi pelajaran kepada murid dan ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan (0.00%) seperti tidak mengharapkan imbalan apapun, sedangkan usia 41 – 60 tahun indikator tidak terburu-buru (0.00%) seperti tidak memaksa murid untuk cepat paham pelajaran, menjadi indikator dengan nilai paling rendah.

Persentasi skala kesabaran apabila dilihat dari kategori yang memiliki nilai setiap indikator yang sama, tidak ada satupun indikator yang memiliki nilai yang sama pada setiap kategorinya, atau hampir mendekati sama.

d. Kesabaran berdasarkan indikator ditinjau dari lama bekerja

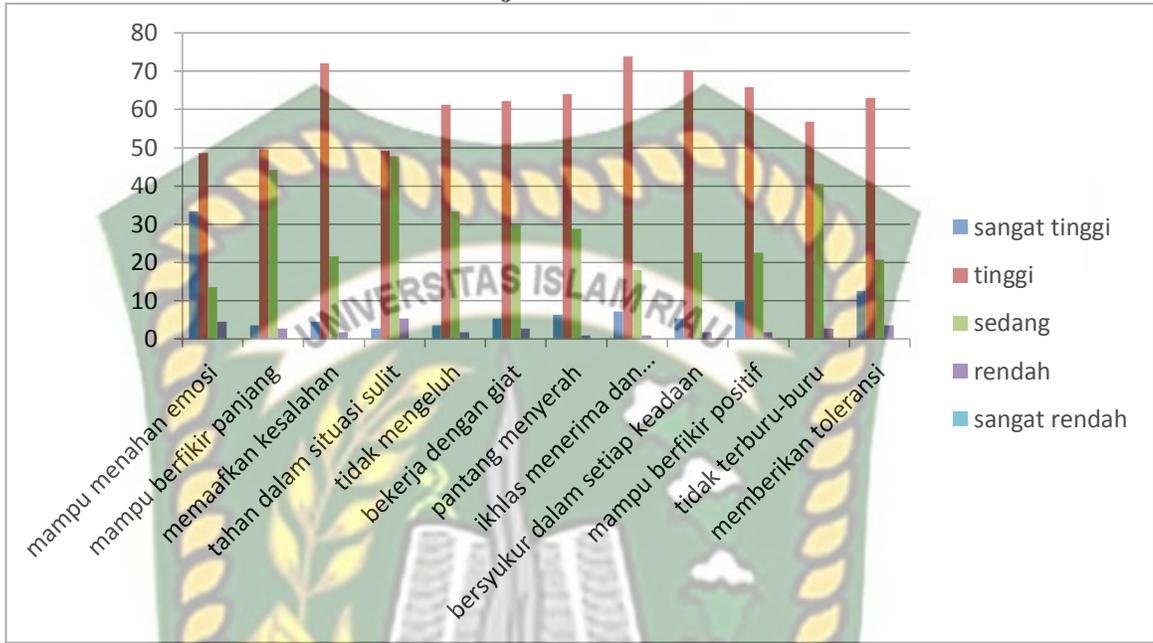
Berdasarkan skala kesabaran guru Sekolah Luar Biasa (SLB) diperoleh persentasi skala berdasarkan indikator yang ditinjau dari lama bekerja terbagi menjadi tiga golongan yaitu, < 10 tahun, 10 – 20 tahun dan 21 – 31 tahun. Persentasi indikator yang ditinjau dari lama bekerja adalah sebagai berikut:



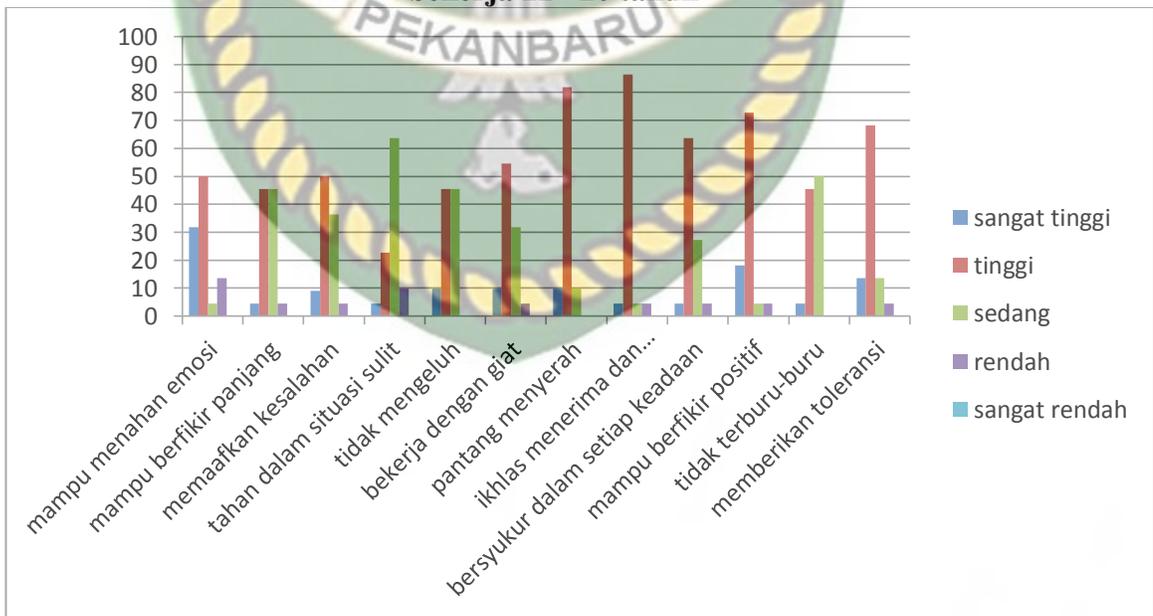
Table 4.13
Kesabaran pada guru SLB berdasarkan indikator ditinjau dari lama bekerja

| Indikator | < 10 Tahun | | | | | 11 – 20 Tahun | | | | | 21 – 31 Tahun | | | | |
|---|------------|------------|------------|-------|-------|---------------|------------|------------|------------|-------|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | ST | T | S | R | SR | ST | T | S | R | SR | ST | T | S | R | SR |
| Mampu menahan emosi | 33,33 % | 48,64 % | 13,51 % | 4,50% | 0,00% | 31,81 % | 50,00 % | 4,54% | 13,63 % | 0,00% | 0,00 % | 100,00% | 0,00 % | 0,00 % | 0,00 % |
| Mampu berfikir panjang | 3,60 % | 49,54 % | 44,14 % | 2,70% | 0,00% | 4,54% | 45,45 % | 45,45 % | 4,54% | 0,00% | 0,00 % | 50,00% | 50,00% | 0,00 % | 0,00 % |
| Memaafkan kesalahan | 4,50 % | 72,07 % | 21,62 % | 1,80% | 0,00% | 9,09% | 50,00 % | 36,36 % | 4,54% | 0,00% | 0,00 % | 75,00% | 0,00 % | 25,00% | 0,00 % |
| Tahan dalam situasi sulit | 2,70 % | 49,14 % | 47,74 % | 5,40% | 0,00% | 4,54% | 22,72 % | 63,63 % | 9,90% | 0,00% | 0,00 % | 25,00% | 75,00% | 0,00 % | 0,00 % |
| Tidak mengeluh | 3,60 % | 61,26 % | 33,33 % | 1,80% | 0,00% | 9,90% | 45,45 % | 45,45 % | 0,00% | 0,00% | 0,00 % | 75,00% | 0,00 % | 25,00% | 0,00 % |
| Bekerja dengan giat | 5,40 % | 62,16 % | 29,72 % | 2,70% | 0,00% | 9,90% | 54,54 % | 31,81 % | 4,54% | 0,00% | 0,00 % | 50,00% | 50,00% | 0,00 % | 0,00 % |
| Pantang menyerah | 6,30 % | 63,96 % | 28,82 % | 0,90% | 0,00% | 9,90% | 81,81 % | 9,90% | 0,00% | 0,00% | 0,00 % | 75,00% | 25,00% | 0,00 % | 0,00 % |
| Ikhlaskan menerima & menghadapi kenyataan | 7,20 % | 73,87 % | 18,01 % | 0,90% | 0,00% | 4,54% | 86,36 % | 4,54% | 4,54% | 0,00% | 0,00 % | 100,00% | 0,00 % | 0,00 % | 0,00 % |
| Bersyukur dalam setiap keadaan | 5,40 % | 70,27 % | 22,52 % | 1,80% | 0,00% | 4,54% | 63,63 % | 27,27 % | 4,54% | 0,00% | 100,00% | 0,00 % | 0,00 % | 0,00 % | 0,00 % |
| Mampu berfikir positif | 9,90 % | 65,76 % | 22,52 % | 1,80% | 0,00% | 18,18 % | 72,72 % | 4,54% | 4,54% | 0,00% | 0,00 % | 25,00% | 75,00% | 0,00 % | 0,00 % |
| Tidak terburu-buru | 0,00 % | 56,75 % | 40,54 % | 2,70% | 0,00% | 4,54% | 45,45 % | 50,00 % | 0,00% | 0,00% | 0,00 % | 0,00 % | 100,00% | 0,00 % | 0,00 % |
| Memberikan toleransi | 12,61 % | 63,06 % | 20,72 % | 3,60% | 0,00% | 13,63 % | 68,18 % | 13,63 % | 4,54% | 0,00% | 0,00 % | 50,00% | 50,00% | 0,00 % | 0,00 % |

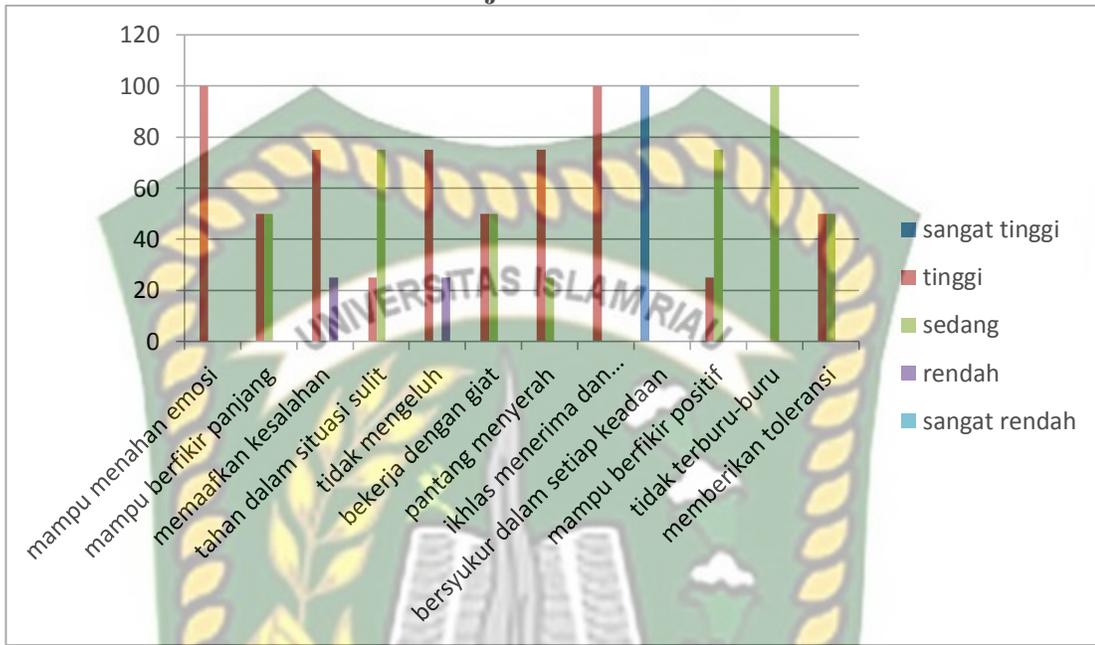
Grafik 4.9
Kesabaran pada guru SLB berdasarkan indikator ditinjau dari lama bekerja < 10 tahun



Grafik 4.10
Kesabaran pada guru SLB berdasarkan indikator ditinjau dari lama bekerja 11 - 20 tahun



Grafik 4.11
Kesabaran pada guru SLB berdasarkan indikator ditinjau dari lama bekerja 21 - 31 tahun



Berdasarkan dari hasil skala kesabaran pada guru SLB didapat persentase skala berdasarkan indikator yang ditinjau dari lama bekerja yaitu < 10 tahun, 11-20 tahun dan 21-31 tahun, dimana terdapat 12 indikator dalam skala kesabaran. Pada kategori sangat tinggi subjek yang sudah bekerja selama < 10 tahun yaitu pada indikator mampu menahan emosi (33.33%) seperti tidak bergumam atau berkata kasar ketika marah dan ikhlas dalam menerima dan menghadapi kenyataan (7.20%) seperti menikmati setiap pekerjaan sebagai guru SLB. Pada subjek yang sudah bekerja selama 11 – 20 tahun terdapat pada indikator mampu bergikir panjang (4.54%) seperti tidak mengambil keputusan berdasarkan keinginan pribadi, memaafkan kesalahan (9.09%) seperti mampu menerima kesalahan yang dilakukan orang lain, tahan dalam

situasi sulit (4.45%) seperti tidak memberikan perlawanan ketika mendapat perlakuan buruk dari murid, tidak mengeluh (9.90%) seperti tidak mudah mengeluh dalam situasi apapun, bekerja dengan giat (9.90%) seperti tetap bersemangat meskipun orang lain mengkeritik pekerjaannya, mampu berfikir positif (18.18%) seperti mengambil hikmah dari setiap pekerjaan, dan memberikan toleransi (13.36%) seperti berdiskusi dengan orang tua murid ketika murid ada masalah. Sedangkan pada subjek yang sudah bekerja selama 21 – 31 tahun terdapat satu indikator yaitu indikator bersyukur dalam setiap keadaan (100.00%) senantiasa bersemangat dalam melakukan pekerjaan. Dari penjelasan tersebut subjek yang sudah bekerja selama 21 – 31 tahun memiliki nilai paling tinggi untuk kategori sangat tinggi yaitu kategori bersyukur setiap keadaan (100.00%).

Pada kategori rendah subjek yang sudah bekerja selama 21 – 31 tahun memiliki indikator nilai yang rendah paling banyak dari golongan lama bekerja yang lainnya. Dimana terdapat 10 indikator yang memiliki nilai paling rendah yaitu (00.00%) indikator-indikator tersebut adalah mampu menahan emosi, mampu berfikir panjang, tahan dalam situasi sulit, bekerja dengan giat, pantang meyerah, ikhlas menerima dan menghadapi kenyataan, syukur dalam setiap keadaan, mampu berfikir positif, tidak terburu-buru dan memberikan toleransi.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesabaran pada guru SLB mayoritas subjek memiliki kesabaran dengan kategori sedang yaitu dengan persentasi 53.2% sebanyak 73 dari 137 subjek. Kesabaran merupakan suatu sikap tabah pada hati untuk tidak mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam mencapai suatu tujuan. Seseorang dikatakan sabar apabila ia sudah tidak mengeluh lagi baik terhadap musibah yang didapat atau pun pekerjaan yang sedang dijalani. Dalam hal ini berkaitan dengan pendapat Subandi (2010) adalah apabila ia sabar dalam mengendalikan diri, berusaha dalam mengatasi masalah bukan lari dari masalah, tidak berkeluh kesah ketika ditimpa kesusahan, senantiasa bekerja keras untuk mencapai sebuah tujuan.

Dari penjelasan diatas sejalan dengan penelitian Aryani (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menjadi guru SLB harus memiliki kesabaran yang kuat. Dimana sikap sabar ini ditunjukkan dengan guru harus memiliki pemahaman terhadap anak berkebutuhan khusus, dengan begitu subjek dapat mengontrol dan menahan emosinya ketika berhadapan dengan anak-anak berkebutuhan khusus.

Apabila dilihat dari jenis kelamin, subjek dalam penelitian ini terdiri dari 104 orang yang berjenis kelamin perempuan dan 33 orang yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah keseluruhan subjek yaitu 137 orang. Dari hasil penelitian yang dilakukan, kesabaran pada guru SLB jika dilihat dari jenis kelamin tergolong sedang dengan persentasi sebesar 57,6% pada laki-laki dan 50,9% pada perempuan. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan tingkat kesabaran guru SLB jika dilihat dari jenis

kelamin sama-sama tergolong pada tingkatan sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa kesabaran guru laki-laki sama dengan kesabaran guru perempuan.

Jika dilihat dari skala kesabaran berdasarkan indikator, laki-laki dan perempuan tidak memiliki tingkat kesabaran yang berbeda dimana antara laki-laki dan perempuan tergolong dalam kategori tinggi untuk masing-masing indikator. Namun juga terlihat beberapa indikator yang perempuan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Dalam penelitian Lisa Dkk (2015) menjelaskan bahwa ibu yang bekerja yang memiliki anak hiperaktif cenderung memiliki kesabaran yang lebih tinggi, sehingga penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan jika kesabaran dilihat berdasarkan indikator penelitian.

Apabila dilihat berdasarkan indikator mampu menahan emosi subjek perempuan memiliki nilai lebih tinggi pada kategori sangat tinggi dibandingkan subjek laki-laki. Dalam hal ini Penelitian Ratnasari & Suleman (2017) menjelaskan bahwa ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam meregulasikan emosi dimana salah satunya yaitu mampu menahan emosi, yang dapat dilihat pada dimensi *expressive suppression*. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat penelitian terdahulu.

Jika kesabaran guru SLB dilihat berdasarkan usia, terbagi menjadi dua kategori usia dimana terdapat guru SLB yang berusia 21-40 tahun dan guru SLB yang berusia 41-60 tahun. Dari dua kategori usia ini tingkat kesabaran guru SLB tergolong sedang dengan persentasi 44,4% pada guru berusia 21-40 tahun dan 55,3% . Sehingga dalam hal ini tidak ada perbedaan kesabaran pada guru SLB jika dilihat dari usia.

Namun jika di lihat dari indikator penelitian mayoritas subjek tergolong dalam kategori tinggi, tetapi di beberapa indikator juga terdapat beberapa kategori sedang seperti pada indikator dalam situasi sulit dan tidak terburu-buru yang terdapat pada usia 41-60 tahun.

Kesabaran jika dilihat berdasarkan indikator memaafkan kesalahan terlihat subjek berusia 21 – 40 tahun memiliki tingkat memaafkan kesalahan lebih tinggi dibandingkan subjek yang berusia 41 – 60 tahun. Dalam hal ini penelitian Paramitasarai & Alfian (2012) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. Kitannya dengan penelitian ini adalah usia 21 – 40 dimana pada usia tersebut subjek memasuki masa remaja akhir, dimana sejalan dengan penelitian terdahulu, bahwa semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi kecenderungan lebih memaafkan pada remaja akhir.

Jika kesabaran dilihat dari lama bekerja, guru SLB digolongkan dalam 3 kategori lama bekerja yaitu < 10 tahun, 11-20 tahun dan 21-31 tahun. Berdasarkan kategori ini tingkat kesabaran guru SLB berbeda, dimana guru senior yang sudah mengajar diatas 15 tahun memiliki tingkat kesabaran pada kategori tinggi dengan persentasi 50%, sedangkan guru SLB yang sudah mengajar di bawah 15 tahun tergolong dalam kategori sedang dengan persentasi 45,8%. penjelasan diatas sesuai dengan penelitian Amita & Lukmawati (2015) dimana dalam penelitian ini terapis yang sudah lama bekerja sebagai terapis memiliki kesabaran lebih tinggi. Dalam hal

ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dimana guru SLB yang sudah lama bekerja memiliki tingkat kesabaran lebih tinggi.

Jika dilihat dari indikator mampu memaafkan, subjek yang sudah bekerja selama 21 – 31 tahun memiliki nilai kategori sangat tinggi dibandingkan subjek-subjek yang lain. Sehingga dalam hal ini dapat di jelaskan bahwa orang yang sudah lama bekerja lebih mudah memaafkan kesalahan orang lain, ataumemiliki sikap toleransi. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alentina (2016) dimana peneliti ini menjelaskan bahwa seseorang akan lebih mampu memaafkan kesalahan sahabatnya atau orang yang sudah lama dikenal.

Kesabaran guru SLB tergambar berada pada ketogeri sedang dimana hampir dari guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus sudah dapat bersabar menghadapi anak-anak tersebut. Apabila dilihat dari jenis kelamin guruntutak ada perubahan yang signifikan dimana antara guru laki-laki dan perempuan sama-sama berada pada kategori sedang. Jika dilihat berdasarkan usia juga tida terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian jika dilihat dari lama bekerja subjek yang sudah bekerja diatas 20 tahun cenderung lebih memiliki kesabaran yang sedikit lebih tinggi darai pada dibawah 20 tahun. Hal ini kerena faktor pengalam guru dalam menghadapi pekerjaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kesabaran pada guru SLB pada kategori sangat tinggi sebesar 14 atau 10,2%, kategori tinggi sebesar 17 atau 12,4%, kategori sedang sebesar 73 atau 53,2%, kategori rendah sebesar 22 atau 16,1%, dan kategori sangat rendah sebesar 11 atau 8,1%. Dari data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentasi tingkat kesabaran pada guru SLB tergolong pada kategori sedang dengan jumlah 73 partisipan atau sebesar 53,3% dari 100% partisipan.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kesabaran pada guru SLB jika dilihat dari jenis kelamin dimana subjek laki-laki dan perempuan tergolong pada kategori sedang dimana laki-laki memiliki persentasi sebesar 57,6% dan perempuan 50,9%.
3. Jika dilihat berdasarkan usia subjek tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang berusia 21 – 40 tahun dan 41 – 60 tahun. Semua subjek tergolong dalam kategori sedang

4. Jika dilihat berdasarkan lama bekerja tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang sudah bekerja selama <10 tahun, 11 – 20 tahun dan 21 – 31 tahun. Semua subjek tergolong dalam kategori sedang.
5. Jika dilihat dari persentasi skala kesabaran secara umum yang ditinjau berdasarkan indikator, dimana semua indikator memiliki nilai paling tinggi pada kategori tinggi dibandingkan karegori yang lain. Kemudian tidak terdapat indikator yang memiliki nilai pada kategori sangat rendah. Semua indikator tergolong pada kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa hal saran yaitu:

1. Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar data yang diperoleh lebih akurat, sehingga lebih dapat digambarkan kesabaran pada guru SLB.

2. Guru SLB

Disarankan kepada guru SLB bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam memberikan edukasi kesabaran bagi guru SLB guna untuk meningkatkan kesabaran pada guru SLB.

DAFTAR PUSTAKA

- Alentina, C. (2016). Memaafkan (Forgiveness) Dalam Konflik Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 168-174.
- Al-Jauziyyah, I. A.-Q. (2010). *Sabar dan Syukur*. Jakarta: Pustaka Nuun.
- Al-Munajjid, M. B. (2006). *Silsilah Amalan Hati*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aryani, M (2017). "Gambaran Sabar Pada Guru Yang Mengajar Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang". Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Jauziyah, I. Q. (2003). *Sabar Perisai Seorang Mukmin*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Latipun. (2011). *Psikologi Ekperimen*. Malang: Umm Press.
- Lisa, Dkk (2015). Studi Deskriptif Tentang Kesabaran Ibu Bekerja Dalam Mengasuh Abak Hiperaktif di SDN Putraco-Indah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 169-174.
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Satu*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dalam Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia (UI).
- Mubarok, A. (2001). *Psikologi Qur'ani*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Paramitasari, R., & Alfian, N. I. (2012). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Memaafkan Pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(02).
- Ramayulis. (2013). *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kamal Mulia.

Ratnasari, S., & Suleeman, J. (2017). Perbedaan Regulasi Emosi Perempuan Dan Laki-Laki Diperguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(01), 35-46.

Simet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Grasindo.

Subandi. (2011). Sabar:Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 38(2), 215-227.

Sudaryono. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yunus, Dkk. (2018). Sabar Dalam Perspektif Islam dan Barat. *Jurnal Al-Murabbi*, 4(2), 233-246

